

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN  
SAMPAH MELALUI PROGRAM KAMPUNG PILAH  
SAMPAH DI KELURAHAN MANGKANG KULON  
KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memenuhi Gelar Sarjana (S.Sos)

Oleh :

ANISA DWI WARDHANI

1801046013

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 (Satu) Bandel  
Perihal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anisa Dwi Wardhani

NIM : 1801046013

Semester : IX (Sembilan)

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Kampung  
Pilah Sampah Di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

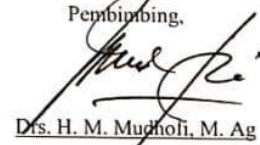
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Semarang, 15 Desember 2022

Pembimbing,



Drs. H. M. Mucholi, M. Ag

NIP. 196908301998031001

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI  
PROGRAM KAMPUNG PILAH SAMPAH DI KELURAHAN MANGKANG  
KULON KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG.**

Di Susun Oleh:

Anisa Dwi Wardhani  
1801046013

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**Susunan Dewan Penguji**

**Ketua/Penguji I**

Dr. Agus Riyadi S.Sos.I, M.S.I.  
NIP. 198008162007101003

**Sekretaris/Penguji II**

Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.S.I.  
NIP. 19800312007101001

**Penguji III**

Dr. Nur Hamid, M.Sc.  
NIP. 198910172019031010

**Penguji IV**

Dr. Sufistio, S.Ag, M.Si.  
NIP. 197002021998031005

Mongstahui  
Pembimbing

Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag  
NIP. 196908301998031001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 30 Desember 2022


Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag  
NIP. 197204102001121003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Kampung Pilah Sampah Di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang adalah hasil kerja keras saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Desember 2022



  
Anisa Dwi Wardhani

NIM 1801046013

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT, karena dengan rhmat dan karunia-Nya penyusunan Skripsi ini dapat saya selesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarganya, para sahabat serta para pengikutnya hingga nanti di hari akhir kelak. Dengan harapan semoga kita semua senantiasa mampu menjaga dan melaksanakan perintah agama sebagaimana Rasulullah SAW memberikan kepada umatnya. Aamiin. Sesungguhnya karya yang baik dan ideal itu setidaknya dapat menyuguhkan dinamika pemikiran yang dapat mengembangkan keilmu yang baik dari kalangan akademis, praktis maupun masyarakat pada umumnya. Begitu halnya skripsi ini dibuat untuk menguatkan teori Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Kampung Pilah Sampah di Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Selain itu, skripsi ini diharapkan dapat memberikan ide atau gagasan yang baru bagi pembaca. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa pertolongan dari Allah SWT. Melalui doa dan dukungan dari berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan kali ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, M.SI selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag selaku Wali Dosen dan Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan meendampingi dengan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancer sesuai dengan harapan.
5. Dosen dan Staf di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan penulis menyelesaikan tugas akhir akademik.

6. Para Dewan Penguji Sidang Munaqosah dengan segala kemampuan menguji dan membantu menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik.
7. Kepada seluruh Pengurus Program Kampung Pilah Sampah di Mangkang Kulon Semarang yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melakukan penelitian untuk menyusun skripsi ini.
8. Kepala Desa Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang yang turut membantu dalam memberikan informasi terhadap penyusunan skripsi penulis.
9. Orang tua tercinta Ibu Sri Utami dan Bapak Suwarno yang selalu mendoakan setiap saat dan memberikan dukungan moral, materi, dan nasihat yang menambah semangat dalam penyusunan skripsi sehingga dapat menyelesaikan tanggungjawab menyelesaikan studi akademik tahun ini.
10. Kakak saya Fajar Oktavian yang selalu memberikan support, doa serta bantuan berupa materi kepada penulis sehingga penulis bersemangat dalam menyusun skripsi dan menyelesaikan pada tahun ini.
11. Mifta Rizky Alivia yang telah berkontribusi banyak dalam memberikan support kepada penulis dan selalu menemani penulis untuk melakukan observasi penelitian sehingga penulis bisa yakin dan percaya diri menyusun skripsi ini.
12. Sobat Sambatku yaitu Karunia Putri, Ma'rifatul Mufarokhah, Windiana Aristya, Hayya Nuraidah, Ciptaning Dini, Nur Aini, Evi Lutfiani, Eva Lutfiana, Raisa Amalia, Tyas Nur yang telah memberikan support menemani penulis dalam penyusunan skripsi, selalu ada jika penulis mulai lelah dalam menyusun skripsi sehingga menciptakan semangat yang tinggi ketika ada mereka.
13. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang Tahun 2018 yang selalu memberikan keceriaan, kebersamaan, dan kenangan yang luar biasa selama ini.

Penulis hanya mampu berharap dan mendoakan semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini merupakan amal baik yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari walaupun segala kemampuan telah tercurahkan, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sehingga ditemukan berbagai kekurangan dan kekhilafan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus, penulis

mengharapkan berbagai kritik dan saran dari pembaca demi kelayakan dan demi sempurnanya skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Semarang, 15 Desember 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Anisa Dwi Wardhani', written in a cursive style.

Anisa Dwi Wardhani  
NIM 1801046013

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati dan kasih sayang karya ini saya persembahkan kepada semuanya yang selalu mendukung, memotivasi, menasehati dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini untuk:

1. Kepada Orang Tua Ibu Sri Utami dan Bapak Suwarno yang tidak pernah capek untuk memberikan kasih sayang, memotivasi, menasehati, memberikan dukungan, dan tidak henti-hentinya mendoakan putrinya di setiap langkah nya dalam menuntut ilmu.
2. Kepada Kakak Fajar Oktavian yang juga memberi dukungan, mendokan, dan memotivasi saya untuk selalu berjuang sampai akhir atas apa yang telah dikerjakan.
3. Kepada teman-teman, saudara dan keluarga besar saya berterima kasih atas bantuan dan dukungannya semoga kebaikan yang diberikan selalu mendapatkan hidayah dan mendapat karunia dari Allah SWT.



## MOTTO

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

(Q.S Al-Baqarah (2): 222)

Artinya: “Dari Abi Malik: Kebersihan itu sebagian dari Iman”

(Hadist Riwayat Ahmad, Muslim dan Tirmidzi)

## ABSTRAK

Anisa Dwi Wardhani 1801046013, penelitian ini berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Kampung Pilah Sampah Di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Kunci keberhasilan dari sebuah program yaitu dengan adanya partisipasi masyarakat. Sebuah program Kampung Pilah sampah yang sudah berdiri dari tahun 2015 bertujuan untuk mengatasi sampah yang ada terutama di Kota Semarang tepatnya di Kelurahan Mangkang Kulon. Melihat sampah yang makin hari semakin banyak perlu adanya tindakan untuk mengatasinya. Salah satu cara mengatasi sampah dengan menggunakan cara pengelolaan sampah yang benar yang berwawasan lingkungan. Keberlangsungan program kampung pilah sampah ini semakin signifikan dalam partisipasi masyarakatnya. Maka penulis menulis rumusan masalah sebagai berikut: (1). Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program kampung pilah sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang, (2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dua hal sebagai berikut:

Pertama, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang terdapat tiga bentuk partisipasi yakni: (1) Bentuk Partisipasi Tenaga (2) Bentuk Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran. (3) Bentuk Partisipasi Buah Pikiran. Dalam bentuk partisipasi buah pikiran terdapat beberapa kritik dan saran sehingga muncul ide untuk program kampung pilah sampah agar terus berkembang diantaranya ide dalam pengelolaan pilah sampah, ide dalam peningkatan pengangkutan sampah, ide dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, ide dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kedua, adapun faktor pendukung internal dalam program kampung pilah sampah yakni mendapat dukungan dari Pemerintah Kota Semarang, mendapat dukungan dari DLH, keikutsertaan masyarakat. Sedangkan faktor eksternal penghambatnya yakni kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam pengelolaan sampah, kebiasaan masyarakat membuang sampah disungai, minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah.

***Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Pilah Sampah***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	10
2. Definisi Konseptual .....	11
3. Sumber Data dan Jenis Data.....	12
4. Teknik dan Instrumen Penggalan Data .....	13
5. Teknik Analisis Data.....	14
6. Teknik Uji Keabsahan Data .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Partisipasi Masyarakat .....	17

1.	Pengertian Partisipasi Masyarakat .....	17
2.	Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat .....	18
3.	Unsur-unsur Partisipasi Masyarakat .....	20
4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat .....	20
5.	Tujuan Partisipasi Masyarakat .....	22
B.	Pengelolaan sampah .....	22
1.	Pengertian Pengelolaan Sampah .....	22
2.	Pengertian Sampah .....	23
3.	Sistem Pengelolaan Sampah .....	24
C.	Kegiatan Pilah Sampah .....	25
1.	Pengertian Pilah Sampah .....	25
2.	Jenis Sampah .....	25
3.	Sumber Sampah .....	26
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>28</b>
A.	Gambaran Umum Kelurahan Mangkang Kulon .....	28
1.	Kondisi Geografis Kelurahan Mangkang Kulon .....	28
2.	Kondisi Demografis Kelurahan Mangkang Kulon .....	29
3.	Kondisi Pendidikan Masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon .....	30
4.	Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon .....	31
5.	Kondisi Sosial budaya Masyarakat .....	32
6.	Kondisi Sosial Keagamaan .....	33
7.	Struktur Pemerintahan di Kelurahan Mangkang Kulon .....	33
B.	Profil Kampung Pilah Sampah di Kelurahan Mangkang Kulon .....	34
1.	Sejarah Kampung Pilah Sampah .....	34
2.	Visi Misi .....	36
3.	Tujuan Kampung Pilah Sampah di Mangkang Kulon .....	37
4.	Program Kerja yang dilakukan Kampung Pilah Sampah di Kelurahan Mangkang Kulon .....	37
C.	Partisipasi masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang .....	39
1.	Partisipasi Tenaga .....	39

2. Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran .....	40
3. Partisipasi Gagasan .....	41
D. Faktor penghambat dan pendukung bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Mangkang Kulon .....	44
1. Faktor Pendukung Program Pilah Sampah di Kelurahan Mangkang Kulon.....	44
2. Faktor Penghambat Program Pilah Sampah di Kelurahan Mangkang Kulon.....	47
<b>BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Kampung Pilah Sampah Di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang .....	49
B. Faktor Penghambat Dan Pendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Kampung Pilah Sampah Di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. KESIMPULAN .....	61
B. SARAN.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>74</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Berdasarkan Usia .....	29
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Berdasarkan Pendidikan.....	31
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Berdasarkan Pekerjaan.....	32
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Berdasarkan Agama .....	33
Tabel 3. 5 Struktur Organisasi Kelurahan Mangkang Kulon.....	34
Tabel 3. 6 Daftar Harga Sampah Anorganik.....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Mangkang Kulon.....	28
Gambar 3. 2 Kampung Pilah Sampah.....	35
Gambar 3. 3 Struktur pengurus TPS 3R .....	37

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lingkungan yang bersih akan menciptakan lingkungan yang sehat. Kesehatan lingkungan juga merupakan faktor yang penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dari sebuah lingkungan adalah pencemaran lingkungan itu sendiri. Pencemaran lingkungan merupakan masuknya makhluk hidup, zat, energi dan suatu komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh suatu kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai pada tingkat tertentu yang kemudian menyebabkan lingkungan hidup tidak berfungsi sesuai dengan semestinya.<sup>1</sup>

Sebagai sistem kehidupan, lingkungan dipengaruhi oleh aktivitas oleh manusia. Otto Sumarwanto mendefinisikan lingkungan hidup sebagai ruang yang di tempati oleh makhluk hidup dengan benda hidup dan tak hidup. Lingkungan hidup yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dll.<sup>2</sup>

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Bersih atau kotornya suatu lingkungan tercipta melalui tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang dihasilkan. Tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah dapat menyebabkan munculnya masalah dan kerusakan lingkungan.<sup>3</sup>

Munculnya sampah juga dipengaruhi oleh kebersihan dan kesehatan lingkungan masyarakat. Jika permasalahan sampah terus dibiarkan dan tidak ditangani sebagaimana mestinya, maka akan menimbulkan berbagai masalah. Pengelolaan sampah yang baik merupakan suatu rangkaian kegiatan yang

---

<sup>1</sup> Dedi Alamsyah, R Muliawati, (Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm. 156-157

<sup>2</sup> Otto Sumarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, 2004 : 3

<sup>3</sup> Istiqomah Wibowo, *Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan Tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan*, jurnal makara, sosial humaniora, Vol. 13 No. 1, 2009.



Mencangkup pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangan akhir dari sampah tersebut.<sup>4</sup>

Islam tidak membebaskan manusia dari tanggungjawabnya sebagai anggota masyarakat yang harus mematuhi norma-norma sosial yang ada. Begitu juga dengan tanggungjawabnya ketika melakukan kegiatan dalam pengelolaan sampah.<sup>5</sup> Perilaku dan perbuatan manusia yang telah melakukan pencemaran dan mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup yang menjadi ancaman serius terhadap kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Dalam Surat Ar-Rum ayat 41 dijelaskan bahwa:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Ar-rum: 41)<sup>6</sup>

Sampah tidak hanya dapat dibuang, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk membuat pupuk kompos, kerajinan tangan, bahkan bisa menghasilkan uang. Selain itu pengelolaan sampah merupakan bentuk kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Bagian dari kewajiban kita sebagai masyarakat yakni menanamkan sikap peduli terhadap sampah dan membantu untuk mengembangkan kemampuan untuk menanganinya.<sup>7</sup>

Masalah pengelolaan sampah seharusnya menjadi prioritas utama, namun sebagian besar perencanaan diperkotaan belum mempunyai perencanaan sistem pengelolaan sampah yang matang untuk mengatasinya. Ada pula faktor-

<sup>4</sup> Muhammad Rizal, *Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi Kasus Pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala)*, Jurnal SMARTek, Vol. 9 No. 2, 2011.

<sup>5</sup> Hatta Abdul Malik, PEMBERDAYAAN Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang, *Jurnal dimas* Vol. 13, No. 2, (2013), hlm. 390.

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al—Quran Terjemahannya Mushaf Aisyah, (Jakarta: Hilal, 1431), hlm. 408.

<sup>7</sup> Ahmad Faqih, Penguatan Kapasitas Mahasiswa Peduli Sampah (Pendampingan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam), *Jurnal Dimas*, Vol. 15, No. 1 (2015), hlm. 131.

faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sehingga menyebabkan tidak terselesaikan secara tuntas permasalahan sampah yang ditimbulkan. Pendekatan alternatif yang di pakai dalam pengelolaan sampah adalah pendekatan sistem yang meliputi aspek kelembagaan, teknis operasional, pembiayaan, hukum serta peran masyarakat guna mengoptimalkan penanganan kebersihan kota dan pembangunan yang berkelanjutan.<sup>8</sup>

Pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat diperlukan agar pengelolaan sampah dapat berkelanjutan. Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah perlu untuk ditingkatkan agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan bersama. Karena disamping menyelesaikan permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan, juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif dan penuh akan inisiatif dalam mengatasi masalah sampah.<sup>9</sup>

Sebagai upaya untuk mencegah pembuangan sampah rumah tangga yang dibuang secara sembarang oleh masyarakat, Pemerintah Kota Semarang menghimbau masyarakat untuk memilah sampah yang masih berguna atau berharga. Nantinya, ini akan didaur ulang untuk membuat barang yang berguna.<sup>10</sup>

Penanganan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata, akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas. Apabila masyarakat tidak mengikuti penanganan sampah sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan akan menimbulkan tumpukan sampah yang mengakibatkan lingkungan kumuh dan tidak sehat. Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didasari oleh kesadaran warga baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa paksaan

---

<sup>8</sup> Sucipto D.C, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, (Yogyakarta: Gosyeng Publishing, 2012), hlm. 14-15.

<sup>9</sup> Suntoyo Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), hlm. 29.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengurus Kampung Pilah Sampah, dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2022.

dari pihak-pihak tertentu dalam memahami pentingnya pembangunan untuk membangun sebuah partisipasi.<sup>11</sup>

Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan partisipasi masyarakat karena partisipasi sebagai kunci keberhasilan suatu pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat yang berbasis lokal tidak menjadikan penduduk lokal sebagai penonton saja akan tetapi melibatkan peran serta masyarakat dalam program itu sendiri.<sup>12</sup> Pengembangan masyarakat lokal akan memperkuat masyarakat, dengan cara menggerakkan dan mendorong agar menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya dengan melalui cara pembelajaran yang terus-menerus selama adanya pendampingan atau fasilitator.<sup>13</sup>

Pengembangan Masyarakat sebagai suatu proses bergerak dalam satu tahapan ke tahapan lainnya. Dari suatu kondisi atau suatu keadaan tertentu ke tahap-tahap berikutnya, yakni mencakup kemajuan dan perubahan yang terspesifikasi. Pengembangan masyarakat juga merupakan perubahan dari satu sampai dua orang bahkan suatu elite kecil didalam atau diluar masyarakat membuat keputusan untuk semua orang menjadi kondisi yang lebih baik lagi. Membuat keputusan-keputusan mengenai masalah yang menjadi perhatian bersama, dimana warga dalam komunitas maupun kelompoknya menyalurkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi.<sup>14</sup>

Pemilahan sampah menjadi salah satu solusi dari sampah yang tidak terkendali. Karena jika tidak ada pemilahan sampah masyarakat hanya sebatas membuang sampah ke TPS tanpa melakukan pemilahan sampah organik,

---

<sup>11</sup> Adrian Tawai dan Muh. Yusuf, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, (Kendari: Literacy Institute, 2017), hlm.1-9

<sup>12</sup> Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat. Upaya Dakwah Dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hlm.8

<sup>13</sup> Sugiarmo, Agus Riyadi, Hatta Abdul Malik, Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Kampung Olahan Singkong, Wonosari, Ngaliyan, Semarang, *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 6, No. 2 (2021), hlm. 184.

<sup>14</sup> M. Mudhofi, *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jamban Kalibeber Mojotengah Wonosobo*, (semarang: UIN Walisongo Semarang, 2014), hlm. 33-34

anorganik, dan sampah berbahaya lainnya. Untuk mengendalikan volume sampa. Bank Sampah sebagai wadah untuk sistem pemilahan, pengumpulan dan perencanaan sampah yang dapat di daur ulang atau digunakan ulang serta memiliki nilai ekonomis.<sup>15</sup>

Sebelum adanya kampung pilah sampah, masyarakat masih dengan kebiasaannya yakni membuang sampah di sungai dan membakar sampah. Hal seperti ini akan menyebabkan banjir apabila tidak dicegah mulai dari sekarang serta menyebabkan pencemaran lingkungan sisa-sisa sampah yang telah dibakar. Perilaku yang seperti ini harus dihilangkan dengan kebiasaan yang baru dengan sistem pengelolaan sampah. Dengan adanya program kampung pilah sampah masyarakat dapat melakukan pengelolaan sampah serta menjadikan kampung tersebut indah saat dipandang dan tidak kumuh.

Bentuk partisipasi masyarakat yang masih kurang paham akan pengelolaan sampah dalam kegiatan pilah sampah yang sudah berjalan, maka pengurus kegiatan pilah sampah menghimbau kepada masyarakat untuk memilah terlebih dahulu sebelum di setorkan ke Bank Sampah. Memilah sampah dari rumah, kemudian menyetorkan hasil pilah sampah ke Bank Sampah setiap sebulan sekali juga menjadikan salah satu solusi untuk mengurangi permasalahan sampah. Kemudian untuk meningkatkan kapasitas lembaga pengelola sampah, melalui program TPS 3R di mangkang Kulon akan di optimalkan melalui terbentuknya TPS 3R Kampung Pilah Sampah.<sup>16</sup>

Dari beberapa uraian diatas mengenai minimnya partisipasi masyarakat maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian **Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Pilah Sampah Di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.**

---

<sup>15</sup> Cahyo Sasmito, *Implementasi Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012*, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 7, No. 2, 2017.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Pengurus Kampung Pilah Sampah, di laksanakan pada tanggal 17 Maret 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program kampung pilah sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program kampung pilah sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat di paparkan tujuan dari penelitian tersebut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program kampung pilah sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah melalui program kampung pilah sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, manfaat penelitian yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penguat teori dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pilah sampah, dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai proses pemberdayaan.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam pengelolaan sampah, juga untuk memberikan informasi bsgi masyarakat untuk lebih bijak lagi dalam pengelolaan sampah.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka membantu peneliti untuk melihat ide-ide, pendapat, dan kritik tentang topik yang sebelumnya dibangun dan di analisis oleh para ilmuwan sebelumnya.<sup>17</sup> Oleh sebab itu, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk menghindari plagiasi.

*Pertama*, Jurnal *Hegeia* Volume 3 Nomor 4, dengan judul “*Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah*” oleh Ina Yuliana dan Yuni Wijayanti, (2019), Universitas Negri Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebesar 100 ibu rumah tangga dengan teknik *proportional sampling*. Data analisis dengan uji *chi square* untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antar pengetahuan, sikap, perilaku, memilah, fasilitas pemilah sampah, dan manfaat bank sampah dengan partisipasi masyarakat.<sup>18</sup>

Selanjutnya membedakan penelitian Ina Yuliana dan Yuni Wijayanti dengan penelitian peneliti adalah penelitian Ina Yuliana Wijayanti membahas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan apa saja faktor penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program kampung pilah sampah.

*Kedua*, penelitian Hikmahtussa’adah (2018), Skripsi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah

---

<sup>17</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 104.

<sup>18</sup> Ina Yuliana and Yuni Wijayanti, “Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah,” *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 3, no. 4 (2019): 545–555.

Bil-Hal). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah. Untuk mengetahui dampak partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Bambankerep perspektif dakwah bil-hal. Hasil penelitian ini adalah : Pertama, pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan sudah berjalan, mulai dari tahapan partisipasi perencanaan dalam kegiatan PKK, pelaksanaan dalam kegiatan menabung sampah, evaluasi dalam kegiatan kegiatan menabung sampah dan PKK sampai menikmati hasil dari bank sampah dalam kehidupan warga. Kedua, dampak pada lingkungan yaitu lingkungan menjadi bersih dengan memilah sampah sesuai dengan jenisnya, dampak ekonomi yaitu warga mendapat pemasukan berupa uang, dampak sosial yaitu hubungan antar warga semakin baik, dampak psikologi yaitu pemikiran warga yang telah sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan setelah adanya bank sampah.<sup>19</sup>

Yang membedakan penelitian Hikmatussa'adah dengan penelitian peneliti adalah penelitian Hikmatussa'adah adalah proses partisipasi melalui program bank sampah sudah berjalan dengan baik juga berdampak pada kondisi social dan lingkungannya. . Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan apa saja faktor penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program kampung pilah sampah.

*Ketiga*, penelitian Irfan Habib (2019), Skripsi Analisis Pemberdayaan Sampah melalui Sistem Reduce, Reuce, Recycle dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Serta Pendapatan Asli Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri dalam Perspektif Ekonomi Islam. (Studi pada Desa Trimodadi Kabupaten Lampung Utara). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui

---

<sup>19</sup> Hikmatussa'adah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah Bil-Hal)*, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo 2018).

implementasi program pemberdayaan dengan sistem *reduce, reuse, recycle* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil penelitian ini sudah sesuai yang direncanakan. Penerapan program tersebut telah memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat dari hasil menabung di bank sampah. Selain itu, terjadi peningkatan pendapatan asli desa yang diperoleh dari hasil pengolahan dan penjualan sampah.<sup>20</sup>

Yang membedakan penelitian Irfan Habib dengan penelitian peneliti adalah penelitian Irfan Habib membahas mengenai implementasi program pemberdayaan dengan sisten 3R dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sudah berjalan sesuai dengan rencana. . Sedangkan peneliti peneliti berfokus pada bentuk-bentuk partisipasi masyarkat dalam pengelolaan sampah dan apa saja faktor penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program kampung pilah sampah..

*Keempat*, penelitian Ida Probosari (2020), Skripsi Peran Serta Masyarakat dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Krobokan Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mewujudkan penanganan sampah yang mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk peran serta masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga masih pasif. Hal ini dilihat dari peran serta masyarakat saat proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi belum sepenuhnya ikut berperan serta dalam penanganan sampah.<sup>21</sup>

Yang membedakan penelitian Ida Probosari dengan penelitian peneliti adalah penelitian Ida Probosari membahas tentang peran masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga yang diteliti masih sangat pasif. Sedangkan

---

<sup>20</sup> Irfan Habib, *Analisis Pemberdayaan Sampah Melalui Sisten Reduce, Reuce, Recycle Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Serta Pendapatan Asli Desa Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Trimodadi Kcamatan Lampung Utara)*, Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019).

<sup>21</sup> Ida Probosari, "Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Krobokan Kota Semarang," *Universitas Negeri Semarang* Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang,2020).



penelitian peneliti berfokus pada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan apa saja faktor penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program kampung pilah sampah..

*Kelima*, penelitian Halilurrahman (2020), Skripsi Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Pagesangan Kota Mataram. Tujuan penelitian ini merencanakan kebutuhan sarana pengangkut, pengumpul sampah, dan tempat penampungan sementara yang sesuai kebutuhan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa cara pengelolaan sampah yang sekarang dijalankan adalah sampah hasil dari aktifitas masyarakat dipisahkan menurut sumber sampah yaitu sampah domestic yang dihasilkan dari rumah tangga dan domersil dari sampah pasar. Dari permasalahan sampah yang ditimbun, tentu harus ada strategi dan sistem perencanaan yang baik untuk menanganinya.<sup>22</sup>

Yang membedakan penelitian Halilurrahman dengan penelitian peneliti adalah penelitian Halilurrahman membahas mengenai pengelolaan sampah di pasar yang menunjukkan bahwa cara pengelolaan sampah yang dilakukan sudah sesuai dengan tata cara penanganannya. . Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan apa saja faktor penghambat serta pendukung partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program kampung pilah sampah.

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Halilurrahman, *Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Pagesangan Kota Mataram*, Skripsi (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram) 2020.

<sup>23</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), hlm. 175

Dalam penelitian ini akan menghasilkan uraian yang mendalam mengenai ucapan, tulisan dan perilaku masyarakat yang terlibat dalam bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pilah sampah. Selain itu, fokus dari permasalahan ini juga menjelaskan mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program kampung pilah sampah. Kemudian peneliti akan menarik kesimpulan terkait penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program kampung pilah sampah dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi masyarakat dalam pengelolaan sampah dalam program kampung pilah sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

#### b. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman. Konsep utama yang dilakukan dalam penelitian fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi pengalaman yang dilakukan dengan mendalam.<sup>24</sup>

Dalam pendekatan penelitian ini peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat yang terlibat dalam partisipasi masyarakat melalui kegiatan pilah sampah yang ada di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

#### 2. Definisi Konseptual

Partisipasi secara etimologi berasal dari bahasa Belanda (*participatie*) dan bahasa Inggris (*participation*) yang berarti ikut serta dalam suatu kegiatan pembangunan. Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu

---

<sup>24</sup> Hajaroh, M, Paradigma Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi, Program Studi Kebijakan Pendidikan FIP UNY.

proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didasari oleh kesadaran warga, baik secara langsung ataupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu.<sup>25</sup>

Kampung pilah sampah adalah salah satu program pemerintah Kota Semarang yang mengelola tiban sampah rumah tangga. Dalam program kampung pilah sampah juga terdapat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yakni melibatkan masyarakat dalam ikut serta bertanggung jawab untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Menyadarkan masyarakat bahwa sampah bisa di daur ulang dan dapat dimanfaatkan kembali melalui tempat pengelolaan sampah.

### 3. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis dan sumber data yaitu:

#### a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data-data dilapangan kepada pengumpul data.<sup>26</sup> Biasanya sumber data primer ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari pengurus maupun anggota dari Kegiatan Pilah Sampah.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikaan data kepada pengumpul data.<sup>27</sup> Penyajian data sekunder biasanya berupa tabel, grafik, bagan, dan gambar. Karena mudah untuk penyampaianya. Data sekunder dapat diperoleh melalui arsip, makalah, dan penelitian terdahul.

---

<sup>25</sup> Adrian Tawai dan Muh. Yusuf, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, (Kendai: Literacy Institute, 2017), hlm. 9-11

<sup>26</sup> Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 255

<sup>27</sup> Ibid, hlm 255.

#### 4. Teknik dan Instrumen Penggalan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari objek penelitian, dengan cara mengamati perubahan sosial yang tumbuh dan berkembang saat dilapangan dan mencatat sistematis gejala-gejala yang telah di teliti.<sup>28</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati tentang bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat setelah adanya kegiatan pilah sampah yang ada di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data secara langsung melalui sesi tanya jawab dengan bantuan alat media tertentu. Dengan menggunakan bahasa objektif saat melakukan wawancara maka akan memperoleh data saat dilapangan, dengan menggunakan alat bantu perekaman data yang digunakan di lapangan merupakan hasil dari sebuah wawancara.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan berdialog atau bertanya jawab langsung dengan pengurus Kegiatan Pilah Sampah serta masyarakat yang terlibat dengan tujuan untuk memperoleh data tentang bentuk partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Kegiatan Pilah Sampah yang ada di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

---

<sup>28</sup> Cholid Narkubo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 70

<sup>29</sup> Ardani, dkk, *Observasi Dan Wawancara*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm. 63

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat agenda dan sebagainya.<sup>30</sup> Tujuan dari pendekatan terdokumentasi adalah untuk memperoleh data kependudukan, data kelurahan, dan data tentang kegiatan pilah sampah berupa foto dan catatan-catatan program pilah sampah yang ada di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan sajian data dengan cara mengelompokkan agar mudah dipahami dan disampaikan. Analisis data memiliki dua tujuan, yaitu meringkas dan menggambarkan data serta membuat informasi dari data untuk populasi dari mana data sampel tersebut akan ditarik. Kegunaan analisis adalah mereduksi data menjadi perwujudan yang dapat dipahami dan dapat di tafsir dengan cara tertentu sehingga sebuah permasalahan dapat ditelaah serta diuji.<sup>31</sup>

Terdapat 3 teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman diantaranya ialah : Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan data yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi.<sup>32</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data dicirikan sebagai prosedur pemilihan yang berkonsentrasi pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan perubahan data yang segera muncul dari catatan tekstual. Akibatnya, data yang diringkas memberikan gambaran yang jelas dan memfasilitasi

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1991), hlm. 234

<sup>31</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), hlm. 332

<sup>32</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.

pengumpulan data di masa mendatang bagi para peneliti. Peneliti kemudian akan memilih informasi yang dibutuhkan untuk laporan tersebut.<sup>33</sup> Kemudian peneliti akan memilih data-data yang perlu dimasukkan ke dalam laporan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah komponen dari kumpulan pengetahuan yang tersusun memberikan kemungkinan dari adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, melihat data akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis atau mengambil suatu tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian data tersebut.<sup>34</sup> Pemaparan dimaksud dibuat untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data dan melakukan analisis terhadap apa yang telah ada.

c. Menarik Kesimpulan

Temuan dari penelitian kualitatif memerlukan pengetahuan dan wawasan yang belum ditemukan sebelumnya. Kesimpulan yang dimaksud dapat berupa deskripsi. Deskripsi yang dimaksud adalah suatu objek yang belum jelas sebelum penelitian dilakukan, atau objek yang belum jelas sebelum penelitian dilakukan tetapi sekarang menjadi jelas sebagai hasil penelitian.<sup>35</sup>

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi berdasarkan data lapangan, dalam penelitian ini dilakukan uji kredibilitas, dan peneliti menerapkan

---

<sup>33</sup> Rully, Indrawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: Reflika Aditama, 2014), hlm. 155

<sup>34</sup> Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Reflika Aditama, 2012), hlm. 340.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 252

teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses menganalisis data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai waktu.<sup>36</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan triangulasi sebagai berikut untuk mengumpulkan data yang dapat di percaya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi yang dilakukan dilapangan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data keadasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dengan situasi yang berbeda seperti pagi, sore, atau malam hari.

---

<sup>36</sup> Ibid, hlm. 82.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Partisipasi Masyarakat

##### 1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Istilah partisipasi sebenarnya diambil dari bahasa asing yaitu *participation*, yang artinya mengikutsertakan pihak lain. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat di suatu daerah.<sup>37</sup>

Isbandi Rukminto Adi mendefinisikan partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.<sup>38</sup>

Selain itu, menurut Sumarto dalam Sembodo menjelaskan bahwa partisipasi adalah suatu proses yang memungkinkan adanya interaksi yang lebih baik antar *stakeholders* sehingga kesepakatan-kesepakatan dan tindakan yang bersifat inovatif lebih mungkin tercipta dalam proses *deliberatif*, dimana ruang untuk mendengarkan, belajar, refleksi dan memulai suatu aksi bersama terjadi<sup>39</sup>

Dalam Undang-Undang No.25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menjelaskan bahwa “Partisipasi

---

<sup>37</sup> A. Lubis, *Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, Jurnal Tabularasa, 6(2), 2019, hlm. 181-190.

<sup>38</sup> Rukminto Adi Isbandi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Jakarta: FISIP UI Press, 2017), hlm. 27

<sup>39</sup> F. Fadil, *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah*, Jurnal Ilmu Politik & Pemerintahan, 2(2), 2013.



Masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan”<sup>40</sup>

Menurut Fithriadi Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pembangunan yang terpusat pada masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berlanjut. Sedangkan menurut Hoofsteede (1971) yang dikutip oleh Khairuddin (2000) berarti “*The taking part in one or more phases of the process*” atau mengambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses, dalam hal ini proses pembangunan<sup>41</sup>

Partisipasi dalam program pengembangan masyarakat sangat penting, karena akan menentukan keberhasilan suatu program pengembangan masyarakat tersebut. Partisipasi harus menekankan bahwa segala hal perkembangan masyarakat dan pembangunan masyarakat merupakan proses yang hanya berhasil jika dijalankan oleh rakyat sendiri.<sup>42</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Huraerah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari:

- a. Partisipasi buah pikiran, yaitu partisipasi yang diberikan oleh seseorang atau kelompok partisipan dalam program pertemuan, dan ketika rapat umum.
- b. Partisipasi tenaga, partisipasi ini merupakan partisipasi yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan.
- c. Partisipasi harta benda, partisipasi yang diberikan oleh seseorang maupun kelompok masyarakat dalam bentuk uang, makanan dan sebagainya yang bernilai.

---

<sup>40</sup> Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, *Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN)*.

<sup>41</sup> A.P Hadi, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelemagaan Dalam Pembangunan*. Yayasan Agribisnis/ Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA), 2010.

<sup>42</sup> Johannes Muller, *Perkembangan Masyarakat Lintas-Ilmu*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 256.

- d. Partisipasi ketrampilan dan kemahiran, bentuk partisipasi atau sebuah kemampuan seseorang yang diberikan untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha atau kegiatan industri.
- e. Partisipasi sosial, partisipasi yang dilakukan seseorang sebagai tanda keguyuban. Partisipasi ini sangat mengedepankan kebersamaan dan kekerabatannya.<sup>43</sup>

Partisipasi masyarakat juga berkaitan erat dengan masyarakat dalam proses pengambilan keputusannya. Berikut beberapa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat diantaranya:

- a. Pikiran, merupakan jenis partisipasi dimana seorang individu atau kelompok menyumbangkan sebuah pikiran atau ide yang dimiliki untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- b. Tenaga, adalah keterlibatan di mana orang atau kelompok memberikan segala sesuatu yang mereka miliki untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.
- c. Pikiran dan tenaga, adalah jenis partisipasi yang dilakukan dalam waktu yang sama dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.
- d. Keahlian, merupakan jenis partisipasi dimana keahlian dalam hal ini menjadi unsur paling diinginkan untuk menentukan seautu keinginan.
- e. Barang, merupakan jenis partisipasi dimana menggunakan barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan
- f. Uang, merupakan jenis partisipasi dimana menggunakan uang sebagai alat, guna mencapai sesuatu yang diinginkan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Nuring Septyasa Laksana, *Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Desa Siaga Di Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi DIY Dalam Jurnal Kebijakan Manajemen Publik*, Vol. 1, No. 1, 2008.

<sup>44</sup> JW Newstroom dan K Davis, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 34.

### 3. Unsur-unsur Partisipasi Masyarakat

Menurut Soetrisno ada berbagai unsur dalam partisipasi masyarakat, diantaranya:

- a. Ada keinginan masyarakat untuk mengambil tindakan secara bebas.
- b. Aktivitas dalam kegiatan dilakukan oleh masyarakat itu sendiri untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Untuk mencapai sasaran gerakan, maka dilakukan sistem manajemen (penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian).

Kemudian pendapat dipertegas oleh Keith Davis bahwa terdapat tiga buah unsur yang penting dalam partisipasi, yaitu :

- a. Dukungan adalah sebuah inklusi psikologis dan antusias, lebih dari sekedar kontribusi nyata.
- b. Memotong, menambah upaya untuk mencapai tujuan kelompok.
- c. Tanggung jawab, unsur tersebut merupakan sebuah tanggung jawab sebagai anggota kelompok.<sup>45</sup>

### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Dengan adanya pengetahuan dan sikap pada diri seseorang akan berpengaruh dalam tindakan yang akan dilakukan. Dengan adanya pengetahuan dan sikap seseorang maka sangat berpengaruh dalam partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pengelolaan sampah:

- a. Pengetahuan informasi yang dimaksud adalah informasi yang bersifat menyampaikan mengenai bagaimana pengelolaan sampah yang baik serta mendorong masyarakat untuk mengubah perilaku saat melakukan pembuangan sampah. Jenis informasi yang perlu di pertimbangkan

---

<sup>45</sup> Dewi Andriany, *Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup*, (Padang: Universits Negri Padang, 2015).

adalah dengan alasan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan lingkungan mengenai kegiatan pengelolaan sampah.

- b. Fasilitas, sarana dan prasarana juga merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap pengelolaan sampah, dimana ini akan dijadikan alasan karena tidak memiliki fasilitas sarana dan prasarana untuk melakukan pengelolaan sampah.
- c. Peran lembaga lokal memberikan informasi kepada masyarakat dan fasilitator dalam perubahan perilaku. Tokoh masyarakat juga merupakan faktor pendorong yang penting bagi masyarakat untuk melakukan perubahan. Adanya dukungan tokoh masyarakat sebagai leaders yang berperan dalam melakukan pendekatan-pendekatan personal pada masyarakat<sup>46</sup>

Raharjo Adisasmita menjelaskan faktor yang dapat menghambat atau menjadi ancaman terhadap partisipasi masyarakat antara lain:

- a. Sifat malas, apatis, masa bodoh dan tidak mau melakukan perubahan dalam tingkat anggota masyarakat.
- b. Aspek-aspek tipologis (pembuktian dan jurang).
- c. Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya).
- d. Demografis (jumlah penduduk)
- e. Ekonomi (desa tertinggal).<sup>47</sup>

Pada dasarnya masyarakat akan berpartisipasi dalam suatu kegiatan apabila dalam kondisi-kondisi seperti:

- a. Masyarakat akan berpartisipasi apabila mereka memandang penting isu-isu atau aktivitas tertentu.

---

<sup>46</sup> Dewa Ayu AP, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Denpasar Timur*, Jurnal Skala Husada Vol. 13, NO. 1, 2016, hlm. 59-71.

<sup>47</sup> Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 135.

- b. Masyarakat akan berpartisipasi apabila mereka merasa tindakannya akan membawa perubahan, khususnya di tingkat rumah tangga atau individu, kelompok maupun komunitasnya.
  - c. Masyarakat akan berpartisipasi apabila perbedaan atas bentuk-bentuk partisipasinya diakui dan di hargai.
  - d. Masyarakat akan berpartisipasi apabila struktur dan proses partisipasinya tidak bersifat menjauhkan.<sup>48</sup>
5. Tujuan Partisipasi Masyarakat

Dalam proses kegiatan partisipasi juga terdapat beberapa tujuan yang diharapkan, diantaranya:

- a. Memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan mereka sendiri secara lebih berarti.
- b. Untuk menjamin peningkatan peran masyarakat dalam inisiatif-inisiatif pembangunan.
- c. Fokus pada peningkatan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi bukan sekedar mencapai tujuan-tujuan program yang telah diterapkan sebelumnya.
- d. Partisipasi dipandang sebagai suatu proses jangka panjang.
- e. Partisipasi sebagai tujuan relatif lebih aktif dan dinamis.<sup>49</sup>

## **B. Pengelolaan sampah**

### 1. Pengertian Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan di dalam

---

<sup>48</sup> Ferdian Tonny Nasdian, Pengembangan Masyarakat, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), hlm. 100-101.

<sup>49</sup> Jim Ife, Frank Tesoriero, Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi, hlm. 296.

pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir.<sup>50</sup>

Sunarwibowo menjelaskan bahwa aktivitas pengelolaan sampah berupa pemilahan, pencacahan, dan pengomposan. Untuk itu perlu adanya perkembangan suatu sistem pengelolaan sampah yang dapat mewujudkan sinergitas upaya dari para *stakeholder*, yaitu antara masyarakat, pemulung, produsen kompos, pengolahan sampah an-organik dan pemerintah kota yang menjadi aktor utama dalam penyusunan suatu sistem pengelolaan sampah sebagai solusi yang diperlukan untuk dapat menjaga dan menjamin keberlanjutan suatu sistem pengelolaan sampah.<sup>51</sup>

## 2. Pengertian Sampah

Sampah merupakan limbah yang berbentuk padat, terdiri dari zat atau bahan organik dan anorganik yang dianggap sudah tidak memiliki manfaat lagi dan harus dikelola dengan baik sehingga tidak membahayakan lingkungan.<sup>52</sup> Sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perubahan bentuk karena telah diambil bagian utamanya atau karena pengolahan, karena sudah tidak ada manfaatnya yang ditinjau dari sosial ekonomis sudah tidak ada harganya dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup.<sup>53</sup>

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga. Sampah merupakan bahan yang terbuang atau dibuang dari

<sup>50</sup> Alfiandra, *Kajian Partisipasi Masyarakat yang Melakukan Pengeolaan Persampahan 3R di Kelurahan Ngaliyan dan Kalipancur Kota Semarang*, (Universitas Diponegoro, 2009).

<sup>51</sup> Sunarwibowo, Anton, *Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Skala Kawasan, Studi Kasus: RW 06 Kelurahan Ciateul, Kecamatan Regol, Kota Bandung Dalam Soegijoko, Budhi Tjahjati Sugijanto, Dkk.* (ed.) Buku 2 Pengalaman Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan, (Jakarta: GTZ, Depdagri, dan URDI, 2008).

<sup>52</sup> Kastaman R. dan Moetangad A. K, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah Sistem Pengelolaan Reaktor Sampah Terpadu*, (Bndung: Humaniora, 2007), hlm. 69

<sup>53</sup> Hadiwiyoto, *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*, (Jakarta: Yayasan Indayu, 1983), hlm. 3.

sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.<sup>54</sup>

### 3. Sistem Pengelolaan Sampah

Salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan sampah adalah dengan melakukan pengelolaan sampah menggunakan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). 3R ini adalah prinsip utama mengelola sampah mulai dari sumbernya, melalui berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Langkah yang paling utama adalah pemilahan sejak awal dari sumber sampah.

Pemilahan menjadi kunci keberhasilan program pengelolaan sampah. Tanpa pemilahan pengolahan sampah menjadi sangat sulit, mahal dan beresiko tinggi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan.<sup>55</sup>

Secara umum pengelolaan sampah dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:

#### a. Pengumpulan

Pada tahap pengelolaan sampah, pengumpulan merupakan tempat pembuangan sementara sumber sampah sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Pada tahap ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, gerobak dorong maupun tempat pembuangan sementara yang lainnya. Untuk melakukan pengumpulan, biasanya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap waktu tertentu secara teratur.

#### b. Pengangkutan

Untuk sampai ke tempat pembuangan akhir atau tempat pengelolaan, tahapan pengangkutan biasanya dilakukan dengan menggunakan alat bantu pengangkutan khusus. Pada tahap ini juga

---

<sup>54</sup> S Alex, *Sukses Mengolah Sampah Organik menjadi Pupuk Organik*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 3-4.

<sup>55</sup> Nur Rahmawati Sulistiyorini, dkk, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicirug*, (Social Work Journal Vol. 5, no. 1, 2015), hlm. 75.

melibatkan tenaga yang setiap periode waktu tertentu untuk mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir.

c. Pembuangan akhir

Pada tahap pembuangan akhir atau pengolahan, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia, maupun biologis hingga tuntas penyelesaian seluruh prosesnya.<sup>56</sup>

### C. Kegiatan Pilah Sampah

#### 1 Pengertian Pilah Sampah

Pemilahan adalah memisahkan antara jenis sampah yang satu dengan yang lainnya. Metode yang digunakan untuk pengelolaan atau memilah sampah berbeda-beda tergantung dari banyak jenis zat sampah, tanah untuk mengolah dan ketersediaan area dimana metode tersebut digunakan secara umum.<sup>57</sup>

#### 2 Jenis Sampah

Berdasarkan bahan asalnya jenis sampah dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sampah organik

Sampah organik adalah sisa makanan contohnya daging, buah, sayuran dan sebagainya.

b. Sampah anorganik

Sampah anorganik adalah sisa material sintetis. Contohnya plastik, kertas, logam, kaca, kramik dan sebagainya.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> A. Aboejoewono, *Pengelolaan Sampah Menuju ke Sanitasi Lingkungan dan Permasalahannya; Wilayah DKI Jakarta Sebagai Suatu Kasus*, 1985.

<sup>57</sup> Alex S, *Sukses Mengolah Sampah Organik menjadi Pupuk Organik*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) hlm.41

<sup>58</sup> Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah* (Jakarta: Gosyen Publishing, 2009), hlm. 2-3.



### 3 Sumber Sampah

Menurut Gelbert dkk, sumber-sumber sampah adalah sebagai berikut:

#### a. Sampah pemukiman

Sampah pemukiman yang dimaksud adalah sampah rumah tangga, seperti sisa pengolahan makanan, perlengkapan rumah tangga yang sudah tidak terpakai, kertas, kardus, gelas, kain, sampah kebun/ halaman, dll.

#### b. Sampah pertanian dan perkebunan

Limbah pertanian dikategorikan sebagai bahan organik, seperti jerami, dll. Sebagian besar sampah hasil panen dibakar atau dijadikan pupuk. Untuk mencegah pencemaran lingkungan, limbah kimia seperti pestisida dan pupuk perlu ditangani secara terpisah.

#### c. Sampah sisa bangunan dan konstruksi gedung

Sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan gedung ini bisa berupa bahan organik maupun anorganik. Sampah organiknya adalah kayu, bambu, triplek. Sedangkan untuk sampah anorganiknya adalah semen, pasir, batu bara, ubin, besi, baja, kaca dan kaleng.

#### d. Sampah perdagangan dan perkantoran

Sampah yang berasal dari perdagangan seperti toko, pasar tradisional, warung, pasar swalayan ini biasanya terdiri dari sampah kardus, pembungkus, kertas, dan bahan organik termasuk sampah makanan dan restoran. Sedangkan sampah yang berasal dari lembaga pendidikan, kantor pemerintah biasanya terdiri dari kertas, alat tulis (Bolpoint, pensil, spidol, dll). Baterai bekas dan limbah bahan kimia harus dikumpulkan secara terpisah karena harus memperoleh perlakuan tersendiri karena berbahaya dan beracun.

e. Sampah industri

Sampah yang berasal dari seluruh rangkaian proses produksi berupa bahan-bahan kimia, serpihan atau potongan bahan, serta perlakuan dan pengemasan produk berupa kertas, kayu, plastik, atau lap jenuh dengan pelarut untuk pembersih yang sudah tidak terpakai lagi.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> M. Gelbert dkk, *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dan " Wall Chart "*. *Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Malang: PPPGT / VEDC, 1996).

### BAB III

## GAMBARAN UMUM

#### A. Gambaran Umum Kelurahan Mangkang Kulon

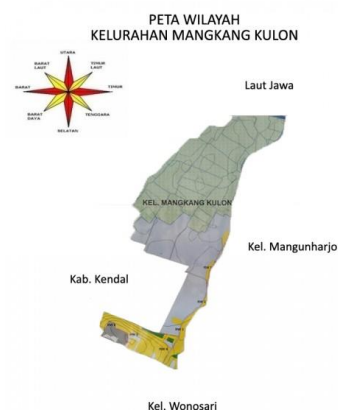
##### 1 Kondisi Geografis Kelurahan Mangkang Kulon

Kelurahan Mangkang Kulon merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Tugu Kota Semarang yang terletak kerang lebih 15 km dari pusat kota dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi karena berada di jalur yang strategis antar kota. Kelurahan Mangkang Kulon memiliki luas daerah 399,819 ha. Kelurahan Mangkang Kulon merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah pesisir Kota Semarang. Kelurahan Mangkang Kulon banyak berdiri rumah penduduk, pondok pesantren, area persawahan, kebun dan tambak. Sebagian besar penduduknya bekerja disawah dan dipabrik. Berikut beberapa batasan Kelurahan Mangkang Kulon:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Wonosari
- c. Sebelah Timur : Kelurahan Mangunharjo
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

Gambar 3. 1

Peta Mangkang Kulon



*Sumber: Dokumentasi oleh peneliti di Kelurahan Mangkang Kulon, 2022.*

Berdasarkan batas wilayah tersebut, kondisi wilayah Kelurahan Mangkang Kulon mempunyai letak geografis yang strategis yang berada di pusat kota. Kondisi ini menjadi indikator pembangunan yang berkelanjutan sesuai kondisi dan potensi yang dimiliki dalam suatu daerah.

## 2 Kondisi Demografis Kelurahan Mangkang Kulon

Kelurahan Mangkang Kulon terbagi menjadi 6 RW dan 12 RT. Jumlah penduduk di Kelurahan Mangkang Kulon sampai dengan bulan Juli 2022 sebanyak 4.143 jiwa. Masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.051 jiwa, sedangkan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 2092 jiwa. Pertumbuhan penduduk di Kelurahan Mangkang Kulon ini cukup dinamis dengan adanya penambahan penduduk di setiap tahunnya. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kematian dan kelahiran dari masyarakat tersebut. Berikut data jumlah penduduk di Kelurahan Mangkang Kulon berdasarkan usia:

**Tabel 3. 1**

**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok umur dan jenis kelamin di Kelurahan Mangkang Kulon**

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 tahun	152	133	285
2	5-9 tahun	155	153	308
3	10-14 tahun	160	162	322
4	15-19 tahun	157	139	296
5	20-24 tahun	152	136	288
6	25-29 tahun	152	165	317
7	30-34 tahun	148	142	290
8	35-39 tahun	181	197	378
9	40-44 tahun	171	178	349
10	45-49 tahun	138	166	304
11	50-54 tahun	137	148	285
12	55-59 tahun	113	112	225
13	60-64 tahun	96	94	190
14	65-69 tahun	63	60	123
15	70-74 tahun	27	41	68
16	75 tahun keatas	49	66	115
Jumlah		2051	2092	4143

*Sumber: Data Monografi Kelurahan Mangkang Kulon 2022*

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang, berdasarkan jumlah terbesar terdapat pada kelompok usia 35-39 Tahun dengan jumlah 378 jiwa, sedangkan jumlah terendah terdapat pada kelompok usia 70-74 Tahun dengan jumlah 68 jiwa. Sesuai umur jumlah total jenis kelamin perempuan berjumlah 2.092 jiwa dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 2.051 jiwa. Jadi menurut jumlah penduduk di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang berjumlah 4.143 jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang umur produktif lebih tinggi dari pada umur non produktif.

### 3 Kondisi Pendidikan Masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon

Pendidikan secara umum didefinisikan sebagai suatu proses yang membawa perubahan dalam perilaku masyarakat. Ini merupakan proses yang memungkinkan individu secara efektif berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat. Saat ini, peran pendidikan sebagai instrumen perubahan sosial diakui secara luas. Pendidikan telah membawa perubahan dalam sikap terhadap setiap aspek.<sup>60</sup>

kehidupan manusia. Pendidikan merupakan hal sangat penting dan mendasar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor peningkatan perekonomian dalam masyarakat. Di Kelurahan Mangkang Kulon terdiri dari sarana dan prasarana pendidikan yang cukup banyak, diantaranya terdapat 1 PAUD/TK, 4 SD/ Sederajat, 2 SMP/ Sederajat, 2 SMA/SMK sederajat. Berikut data tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Mangkang Kulon:

---

<sup>60</sup> Nur Hamid, Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. VIII. Issu 2, 2020

Tabel 3. 2

**Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Mangkang Kulon (bagi umur 5 tahun keatas)**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	0
2	Belum Tamat SD/ Sederajat	759
3	Tamatan SD/ Sederajat	410
4	Tamatan SLTP/ Sederajat	577
5	Tamatan SLTA/ Sederajat	892
6	Perguruan Tinggi	226
7	Tidak Sekolah	1.279
Jumlah		4.143 Orang

*Sumber: Data Monografi Kelurahan Mangkang Kulon 2022*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang tidak bersekolah berjumlah 1.279 orang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon tingkat pendidikan nya masih kurang. Akan tetapi rata-rata masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon berpendidikan SLTA maupun SLTP. Tingkat pendidikan serta tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon dapat dikategorikan cukup baik.

#### 4 Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon

Wilayah Kelurahan Mangkang Kulon merupakan salah satu kelurahan yang berada di pesisir Kota Semarang. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai buruh industri. Selain itu masyarakat Mangkang Kulon juga banyak yang berwirausaha, karena ramainya keadaan wilayah di Kelurahan Mangkang Kulon sebagian warganya membuka usaha toko sendiri dirumah dan di sekitar lingkungan Mangkang Kulon Berikut mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon:

Tabel 3. 3

## Pekerjaan masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani Sendiri	667
2	Buruh Tani	883
3	Nelayan	13
4	Pengusaha	657
5	Buruh Industri	926
6	Buruh Bangunan	479
7	Pedagang	62
8	Pengangkutan	28
9	PNS + ABRI	35
10	Pensiunan	8
11	Lain-lain (jasa-jasa)	385
<b>Jumlah</b>		<b>4.143</b>

Sumber: Data Monografi Kelurahan Mangkang Kulon 2022

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang yang berjumlah 4.143 jiwa mempunyai mata pencaharian yang beragam. Masyarakat banyak bekerja sebagai buruh industri sejumlah 926 jiwa. Dan selebihnya mereka bekerja sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing.

##### 5 Kondisi Sosial budaya Masyarakat

Keragaman penduduk yang berasal dari warga pribumi dan warga pendatang yang berbeda-beda menjadikan masyarakat memiliki rasa toleransi yang baik. Setiap kegiatan dilakukan gotong royong walaupun perbedaan sosial budaya yang terlihat sangat jelas tidak menjadikan masyarakat nya acuh. Selain itu, masyarakat Mangkang Kulon juga melakukan kegiatan suronan atau biasa disebut satu suro atau pergantian tahun baru Islam.

Kegiatan suronan ini biasanya warga mengadakan syukuran yang diselingi pembacaan do'a akhir tahun dan awal tahun atas bentuk rasa syukur kita. Kegiatan budaya seperti ini harus dilestarikan secara turun termurun agar tidak luntur budaya jawa dari masyarakat. Nilai-nilai yang ada juga

harus di terapkan di kehidupan sehari-hari seperti selalu ingat kepada yang menciptakan-Nya dan tetap berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku.

#### 6 Kondisi Sosial Keagamaan

Masyarakat diKelurahan Mangkang Kulon memiliki berbagai keberagaman dan kepercayaan yang dianut. Akan tetapi, dengan keberagaman kepercayaan yang dianut ini justru membuat masyarakat rukun. Masyarakat juga masih melakukan kegiatan seperti pengajian, dan tahlilan. Masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon ini rata-rata memeluk agama Islam. Terdiri dari 4.143 jiwa yang memeluk agama Islam sejumlah 4.121 jiwa. Berikut jumlah banyaknya pemeluk agama:

**Tabel 3. 4**

#### **Jumlah penduduk di Kelurahan Mangkang Kulon menurut Agama**

<b>No</b>	<b>Jenis Agama</b>	<b>Banyak Pemeluk</b>
1	Islam	4.121
2	Kristen Katholik	19
3	Kristen Protestan	3
4	Budha	0
5	Hindu	0
<b>Jumlah</b>		<b>4.134</b>

*Sumber: Data Monografi Kelurahan Mangkang Kulon 2022*

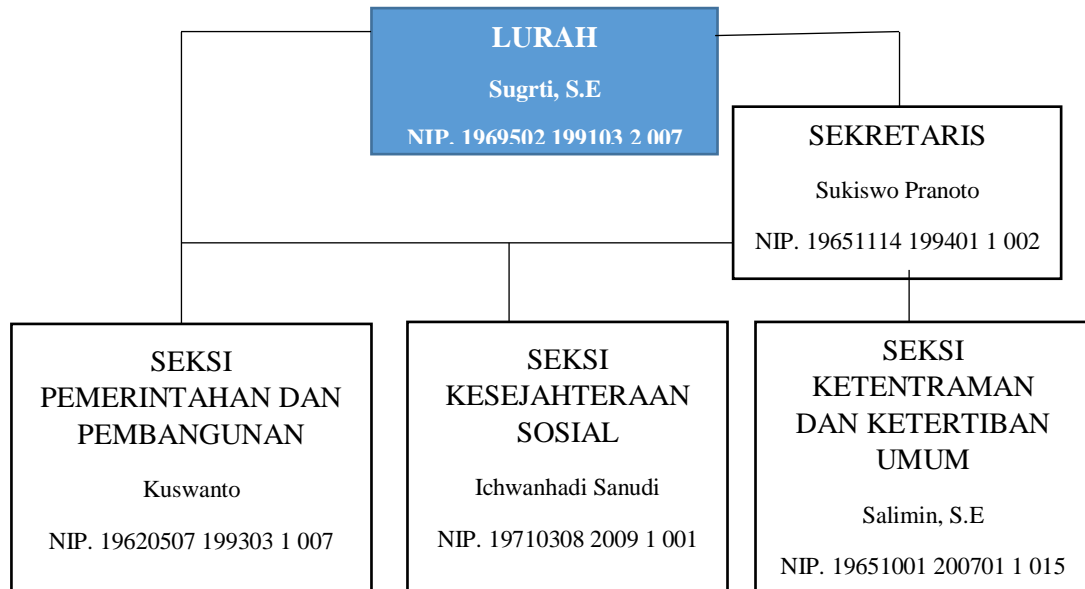
Dalam wilayah Kelurahan Mangkang Kulon dilengkapi dengan fasilitas sarana ibadah yang memeluk agama Islam terdapat 2 masjid dan 16 mushola. Untuk masyarakat Kristen dan Khatolik biasanya beribadah di Kelurahan Wonosari yang wilayahnya tidak jauh dari Wilayah Mangkang Kulon, ada juga masyarakat Kristen dan Katholik yang beribadah di pusat Kota yang berada di Semarang.

#### 7 Struktur Pemerintahan di Kelurahan Mangkang Kulon

Struktur pemerintahan di Kelurahan Mangkang Kulon sebagai berikut:



**Tabel 3. 5**  
**Struktur Pengurus Kelurahan Mangkang Kulon**



*Sumber: Data Monografi Kelurahan Mangkang Kulon 2022*

## **B. Profil Kampung Pilah Sampah di Kelurahan Mangkang Kulon**

### **1 Sejarah Kampung Pilah Sampah**

Kelurahan Mangkang Kulon memiliki Luas Wilayah kurang lebih 399,819 ha dengan jumlah penduduk 3689 jiwa. Wilayah Mangkang Kulon terdiri dari 6 RW dan 12 RT. Kelurahan Mangkang Kulon merupakan kelurahan yang berada di wilayah pesisir Kota Semarang. Kondisi masyarakat yang padat di wilayah pesisir yang membuat Kelurahan Mangkang Kulon menjadi salah satu penghasil sampah terutama sampah yang berasal dari aktifitas rumah tangga baik sampah organik maupun sampah anorgnik.

Pada tanggal 22 April 2015 kegiatan pengelolaan sampah untuk pertama kalinya memulai dengan mengelilingi rumah per rumah untuk mengangkut sampah dari masyarakat di RW 03 secara manual menggunakan gerobak dorong. Adanya ide kegiatan pengangkutan sampah secara manual oleh ibu Nur Indrarti karena beliau melihat kondisi lingkungannya yang tidak terawat dan banyak sampah berserakan disekitar sungai yang menyebabkan banjir saat hujan di wilayah Mangkang Kulon bu Nur Indrarti

mengajak ibu Unwah, Rochimah dan Sriyatun dianggap sebelah mata oleh masyarakat sekitar.

Perlu waktu selama 3 tahun hingga akhirnya KSM mendapatkan pengakuan dari masyarakat dan mendapat dukungan yakni pengakuan dari kelurahan sebagai kelompok yang benar-benar peduli terhadap permasalahan lingkungan. Aktif dan berkontribusi di Kelurahan Mangkang Kulon dengan mensosialisasikan permasalahan sampah dan terbentuklah organisasi dibawah pengawasan kelurahan yang bertugas untuk mengelola sampah.

Awal serah terima Kampung Pilah Sampah ini pada tanggal 25 Juni 2018 oleh camat Tugu di serahkan ke Masyarakat Mangkang Kulon. Sebelum berdirinya TPS 3R bernama Kampung Tematik Kampung Pilah Sampah yang dibarengi dengan berdirinya Bank Sampah. Dengan berjalannya waktu makin banyak sampah yang dihasilkan oleh masyarakat sehingga menimbulkan bau busuk yang menyengat. Bau busuk yang menyengat dikarenakan sampah yang dihasilkan dari aktifitas rumah tangga, yakni sampah organik. Pengurus Kampung Pilah Sampah memiliki program baru yang mengurus sampah rumah tangga untuk mengatasi.

Kelurahan Mangkang Kulon memiliki satu kontainer/ TPS yang berada di wilayah RW 2. Pengelolaan kontainer/ TPS dimulai sejak Maret Tahun 2021 oleh KSM Anugrah. Kegiatan pengangkutan sampah yang awalnya hanya melayani 7 RT di wilayah RW 1, 2 dan RW 3. Sedangkan pengelolaan sampah di wilayah RW lainnya di Mangkang Kulon dikelola oleh pihak swasta.

**Gambar 3. 2**



*Sumber: Dokumentasi Pengurus Kampung Pilah Sampah Mangkang Kulon 2018*

Gambar tersebut bahwa bank sampah menjadi organisasi yang mengkoordinir pelaksanaan pilah sampah di wilayah Mangkang Kulon melalui KSM yang tersebar disetiap RW. Pengelolaan sampah juga dilakukan melalui Bank Sampah yang diinisiasi oleh warga masyarakat dalam memilah sampah dari rumah, kemudian menyetorkan hasil pilahan sampah ke bank sampah setiap sebulan sekali. Bank sampah melakukan pemilahan lebih lanjut dan menjualnya ke pelapok serta dijual juga ke industri daur ulang.

Untuk meningkatkan kapasitas lembaga pengelola sampah, melalui program “Rethinking Plastics” TPS3R di kelurahan Mangkang Kulon akan dioptimalkan melalui terbentuknya TPS 3R “Kampung Pilah Sampah”. TPS 3R Kampung Pilah Sampah merupakan gabungan antara lembaga KSM Anugrah dan Bank Sampah Kampung Pilah Sampah Karya Melati yang membawahi Bank Sampah unit di 3 wilayah yaitu Bank Sampah Melati, Bank Sampah Mawar, dan Bank Sampah Amarilis.

## 2 Visi Misi

Kampung Pilah Sampah memiliki visi dan misi untuk dapat merealisasikan tujuan yang telah di rancang agar berjalan sesuai dengan harapan berikut visi dan misi dari Kampung Pilah Sampah:

- a. Visi Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon merupakan Menciptakan lingkungan bersih dan sehat.
- b. Misi:
  - 1) Meningkatkan dan memotivasi masyarakat untuk peduli lingkungan.
  - 2) Mendorong masyarakat untuk memilah sampah dari rumah dengan memisahkan sampah basah, sampah kering dan residu.
  - 3) Memberdayakan masyarakat berdasarkan kebersamaan dan kegotong royongan agar meningkatkan kesejahteraan.

**Gambar 3. 3**  
**Struktur Kepengurusan TPS 3R Kampung Pilah Sampah**



*Sumber: Dokumen di Kampung Pilah Sampah Mangkang Kulon pada 14/10/2022*

Berdasarkan gambar diatas bahwasannya susunan kepengurusan Kampung Pilah Sampah yang berada pada Kelurahan Mangkang Kulon sebagai program pemerintah yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan sampah yang berada pada daerah tersebut.

### 3 Tujuan Kampung Pilah Sampah di Mangkang Kulon

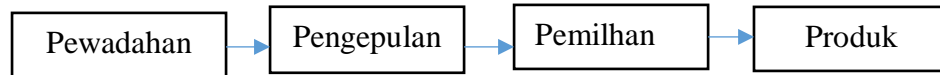
Berdirinya Kampung Pilah Sampah di Kelurahan Mangkang Kulon mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Berpegang pada hadist “annadhofatu minal iman” yang artinya kebersihan sebagian dari iman. Dengan terbentuknya Kampung Pilah Sampah mengedepankan kebersihan lingkungan agar tercipta lingkungan yang sehat dan juga bersih.
- b. Untuk melestarikan alam dan menjaga alam agar tetap asri
- c. Memberikan warisan kepada anak cucu kita
- d. Tujuan yang terakhir kita lillahita’ala ketika melakukan kegiatan pilah sampah, jika mendapat uang itu berarti bonus.

### 4 Program Kerja yang dilakukan Kampung Pilah Sampah di Kelurahan Mangkang Kulon

- a. Meningkatkan layanan pengangkutan sampah dengan melayani 329 rumah di 9 RT.

Peningkatan layanan pengangkutan sampah pengurus Kampung Pilah Sampah memiliki alur dalam pengelolaan sampah:



Alur yang pertama pewadahan. Pewadahan dimulai dari rumah tangga terlebih dahulu sebelum di berikan ke pengepul. Rumah tangga memilah sampah menjadi 2 wadah yaitu sampah organik/ membusuk dan sampah anorganik/ kering. Alur kedua petugas pengangkut sampah. Petugas pengangkut mengambil sampah organik/ setiap. Sampah anorganik/ kering diambil Alur ketiga petugas pemilah sampah. Pemilihan sampah lebih detail dilakukan oleh petugas pengangkut sampah. Petugas menerima jual beli sampah dari warga, warung, sekolah, pondok, dll. Alur keempat mengenai produk petugas memilah sampah lebih detail sesuai jenis dan marketnya. Petugas menjual ke pengepul sampah sesuai spesifikasi/industri pencacahan dan daur ulang.

- b. Meningkatkan daur ulang sampah dari tingkat hulu dengan menyusun jadwal pengangkutan sampah sehingga masyarakat didorong untuk melakukan pemilahan dari rumah. Jadwal pengangkutan sampah basah dilakukan senin-sabtu. Sedangkan sampah kering dilakukan pada hari minggu.
- c. Menjalankan bisnis jual beli sampah anorganik.

Masyarakat bisa menjual ke pengurus Kampung Pilah Sampah dari berbagai sampah anorganik yang sudah tidak terpakai. Kemudian pengurus Kampung Pilah Sampah mengelompokkan sesuai dengan kriteria ke pengepul untuk dijual. Untuk menjalankan bisnis jual beli sampah ini di butuhkan partisipasi dari masyarakat untuk mengumpulkan sampah kering yang nantinya akan dibeli oleh pengurus Pilah Sampah. Berikut daftar harga per satu kilogram sampah anorganik:

Tabel 3. 6

**Daftar Harga Sampah Anorganik yang ditetapkan oleh Pengepul  
di Kampung Pilah Sampah**

No	Jenis Barang	Harga
1.	Kardus	2.500/ kg
2.	Buku	1.500/ kg
3.	Botol Plastik	2.000/ kg
4.	Minyak Jelantah	6.000/ 1.500ml
5.	Botol Sirup Fres	500/ botol
6.	Botol Sirup Marjan	50/ botol
7.	Besi	3.000/ kg
8.	Alumunium	10.000/ kg
9.	Marga/ kertas buram	1.000/ kg
10.	Sandal/ sepatu	250/ kg
11.	Plastik kemasan, kresek, dll	100/ kg

*Sumber: Data Hasil Wawancara Penulis dengan Pengurus Kampung  
Pilah Sampah*

**C. Partisipasi masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang**

Partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai bentuk dan cara. Tujuan partisipasi adalah untuk memberdayakan masyarakat agar bisa ikut serta dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengevaluasian serta bisa menikmati hasil dari kegiatan yang dilakukan. Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program kampung pilah sampah akan dijelaskan sebagai berikut:

**1. Partisipasi Tenaga**

Partisipasi yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan. Peran partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga sangatlah penting. Karena akan cepat selesai jika bekerja sama.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Agus Solahudin selaku anggota pengurus program pilah sampah, berikut penjelasannya:

“untuk mengatasi permasalahan sampah disini, perlu adanya tenaga dari pengurus yang mengawali. Awalnya pengurus harus sukarela meluangkan waktunya untuk mengambil sampah, mengelola

sampah, dan memilah sampah. Anggota dari program pilah sampah ini juga membantu melakukan pemilahan sampah yang sudah terkumpul mbak. Berbagi tugas mbak ada yang mencatat hasil, menimbang dan menghubungi pengepul jika sampah sudah terkumpul”<sup>61</sup>

Salah satu pendapat hasil dari wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku pengangkut sampah masyarakat, mengatakan bahwa:

“kalo tidak ada jasa pengangkut sampah mbak, sampah tidak akan terurus dan tidak akan berjalan program pilah sampah ini. Masyarakat akan membuang sampah sembarangan seperti membuang sampah di sungai, dan dibakar. Karena dari masyarakat pasti berfikir sudah membayar iuran tetapi tidak ada yang bertanggungjawab atas sampahnya.”<sup>62</sup>

Adanya bentuk partisipasi tenaga dari pengurus untuk mengelola pengangkutan sampah dan adanya bentuk partisipasi tenaga dari masyarakat yang ikut andil dalam mengatasi permasalahan sampah menjadi sebuah kunci keberhasilan dalam agar program Kampung Pilah Sampah berjalan sesuai tujuan.

## 2. Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran

Bentuk partisipasi sebuah kemampuan seseorang yang di berikan untuk mendorong berbagai bentuk usaha atau kegiatan industri. Partisipasi dalam bentuk ketrampilan dan kemahiran yang dilakukan oleh pengurus Kampung Pilah Sampah ini adalah membuat karya seni dari sampah plastik yang dibuat seperti bunga, membuat ecobrik untuk kursi, menyusun tutup botol untuk dibuat bunga, menyusun pecahan kaca untuk hiasan, dll.

Sebagaimana telah diungkapkan oleh Ibu Nurindrarti selaku pengurus program pilah sampah, berikut penjelasannya:

“kita tetapi lebih mengedepankan proses pemilahan sampah yang bisa di daur ulang mbak. Dulu sempat ada membuat ketrampilan dari sampah anorganik tetapi seiring berjalannya waktu sudah tidak membuat ketrampilan lagi, waktu pembuatan itu kita simpan mbak untuk mengisi acara ketika ada pameran pameran seperti kita ikut

---

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Bapak Agus Solahudin. 18/09/22.

<sup>62</sup> Wawancara Dengan Bapak Sutrisno. 18/09/22.

meramaikan hari lingkungan hidup, dan sebagainya yang berhubungan tentang sampah.”<sup>63</sup>

Pernyataan tersebut diperjelas oleh Ibu Rubbiah sebagai salah satu anggota pengurus program pilah sampah, berikut penjelasannya:

“karena tidak semua masyarakat mbak memiliki ketrampilan dan kemahiran untuk mengelola sampah kering jadinya semakin sedikit juga orang-orang yang mau ikut serta berkontribusi untuk membuat kreasi dari sampah kering, seperti membuat bunga dari sampah (kresek) nilai jual tidak seberapa tetapi pembuatannya sangat rumit”<sup>64</sup>

Adanya partisipasi dalam bentuk kemahiran dan ketrampilan tidak begitu terpengaruh akan berjalannya program pilah sampah. Karena keterbatasan akan kemahira dan ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat, kini tidak lagi dilanjutkan dalam partisipasi bentuk kemahiran dan ketrampilan.

### 3. Partisipasi Gagasan

Partisipasi yang diberikan oleh seseorang atau kelompok partisipan dalam program pertemuan, dan ketika rapat umum Partisipasi dalam bentuk ide menjadi salah satu bentuk dari partisipasi masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon dalam melaksanakan program Kampung Pilah Sampah. Masyarakat memberikan kritik, saran dan masukan dalam program Kampung Pilah Sampah. Ide inilah yang kemudian disepakati dan digunakan dalam bentuk program partisipasi, diantaranya:

#### a. Ide dalam peningkatan pengelolaan pilah sampah

Partisipasi buah pikiran atau ide yang dilakukan oleh pengurus program kampung pilah sampah salah satunya adalah dengan cara meningkatkan pengelolaan dalam memilah sampah. Sebagaimana diutarakan oleh Ibu Sutiah selaku pengurus program pilah sampah, berikut penjelasannya:

---

<sup>63</sup> Wawancara Dengan Ibu Nur Indrarti. 11/09/22.

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Ibu Rubbiah 11/09/22.



“Pengurus disini juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan DLH dalam pengelolaan sampah untuk meningkatkan partisipasi masyarakatnya. membenahan fasilitas yang ada di TPS 3R, menyusun rencana lain agar masyarakatnya mbak juga tertarik untuk menjadi pelanggan di TPS 3R”<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan bahwa banyak pengurus pilah sampah sudah mengikuti pelatihan pengelolaan sampah yang bertujuan untuk menarik daya minat masyarakat Kelurahan Mangkang Kulon agar berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yang sudah di fasilitasi dengan adanya TPS 3R.

b. Ide dalam peningkatan pengambilan sampah

Buah pikiran atau ide selanjutnya dalam membangun bentuk partisipasi masyarakat adalah peningkatan dalam pengambilan sampah. Sebagaimana diutarakan oleh Ibu Nurindrarti selaku pengurus program pilah sampah, berikut penjelasannya:

“kita juga melayani jemputan sampah di masyarakat ketika mempunyai acara hajatan mbak. Seperti nikahan, khitan/ sunat, pengajian akbar, dan sebagainya. Jadi TPS 3R siap melakukan penjemputan sampah akan tetapi akan dikenakan biasa vee atau biaya jasa untuk pengambilan sampah dalam hajatan. Karena dalam acara hajatan pasti sampah nya akan banyak”<sup>66</sup>

Penjelasan diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara dari Ibu Ningsih selaku warga masyarakat, berikut penjelasannya:

“kami senang dengan adanya jemput bola mbak istilahnya. Tidak hanya itu mbak jemput sampah ini sangat berarti bagi kami yang memiliki acara hajatan meringankan para pemilik hajatan. Dengan adanya penjemputan sampah ini akan meringankan kami dalam penanganan sampah hajatan yang sangat banyak dan bingung akan dibuang dimana.”<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Ibu Sutiah. 11/09/22.

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Ibu Nur Indrarti. 11/09/22.

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Ibu Ningsih. 11/09/22.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa masyarakat ikut senang ketika diringankan dalam ide peningkatan pengambilan sampah yang lakukan oleh pengurus kampung pilah sampah.

c. Ide dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat

Bentuk partisipasi buah pikiran atau ide selanjutnya adalah ide dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Sebagaimana diutarakan Bapak Agus selaku pengurus dalam program pilah sampah, berikut penjelasannya:

“Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat ini mbak kita sebagai pengurus selalu mengadakan sosialisasi ke masyarakat contoh kalo ada jumpa bulan warga mbak kita akan menyampaikan mengenai pengelolaan sampah ngsih pemahaman agar tidak seenaknya sendiri membuang sampah sembarangan. Sebagai pengetahuan juga untuk masyarakat mbak bahwa sampah ini masih bisa di pilah dan dimanfaatkan kembali dan masih banyak manfaat lainnya”<sup>68</sup>

Penjelasan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Muzaroah selaku warga masyarakat, berikut penjelasannya:

“dengan adanya sosialisasi ini kami ibu-ibu menjadi tau dan tidak perlu lagi membakar sampah maupun membuang sampah disungai. Karena dengan adanya sosialisasi ini menjadi solusi dalam penanganan sampah ibu-ibu rumah tangga yang kemudian di urus oleh pengurus program pilah sampah”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus akan menambah pengetahuan masyarakat terutama ibu rumah tangga untuk lebih memperhatikan dalam pembuangan sampah

d. Ide dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat

Buah pikiran atau ide dalam bentuk partisipasi masyarakat yang ada di wilayah Mangkang Kulon selanjutnya adalah ide meningkatkan

---

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Bapak Agus. 20/09/22.

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Ibu Muzaroah. 20/09/22.

taraf hidup masyarakat. Sebagaimana diutarakan oleh Bapak H.Nasori selaku ketua program kampung pilah sampah, berikut penjelasannya:

“Adanya TPS 3R Kampung Pilah Sampah ini juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat mbak. Karena ketika kita mengumpulkan sampah yang bisa di daur ulang seperti botol, kaleng, buku bekas bisa di jual ke TPS 3R Kampung Pilah Sampah akan membeli dengan harga yang sudah ditentukan. Kemudian masyarakat akan mendapatkan uang”<sup>70</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Romdhonah selaku warga masyarakat, berikut penjelasannya:

“Alhamdulillah sekarang dengan adanya TPS 3R Kampung Pilah Sampah ini mbak juga membantu memudahkan masyarakat dalam penjualan barang-barang rongsokan. Dulu sebelum adanya TPS ini sampah botol, kaleng itu dibiarkan saja menjadi sampah, sekarang bisa menghasilkan uang.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya TPS 3R Kampung Pilah sampah ini masyarakat menjadi terbantu dalam hal ekonomi walaupun sedikit tetapi sangat membantu masyarakat.

#### **D. Faktor penghambat dan pendukung bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Mangkang Kulon**

Setiap program perencanaan pasti memiliki tujuan, proses, hasil dan manfaat untuk bisa dicapai. Untuk mencapai itu semua perlu adanya ketersediaan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap program yang dijalankan. Dalam sebuah proses yang dilalui terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam program kampung pilah sampah. Berikut faktor penghambat dan pendukung:

##### **1. Faktor Pendukung Program Pilah Sampah di Kelurahan Mangkang Kulon**

Faktor pendukung adalah faktor yang dibutuhkan dalam suatu proses pembangunan, faktor pendukung ini digunakan untuk menunjang kelancaran dan kesuksesan program partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

---

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Bapak H. Nasori. 18/09/22.

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Ibu Romdhonah. 20/09/22.

Berdasarkan data yang diperoleh untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang, diantaranya sebagai berikut:

a. Didukung oleh Pemerintah Kota Semarang.

Berdasarkan hasil pengidentifikasian yang dilakukan oleh pengurus program kampung pilah sampah, dalam melakukan program kerja pengurus berkerja sama dengan:

1) Dinas Lingkungan Hidup (DLH)

Sebagai fasilitator yang berperan sebagai koordinator program pilah sampah melalui sosialisasi dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah, monitoring evaluasi kegiatan bidang pengelolaan sampah dan memfasilitasi pelaksanaan program.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nur Indrarti selaku pengurus program kampung pilah sampah, berikut pernyataannya:

“Ide membuat produk kreatif bernilai jual dari sampah ini mbak juga merupakan ide dari salah satu pengurus DLH. Tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat yang awalnya sangat antusias mengikuti pelatihan pembuatan karya seni menjadi berkurang antusiasnya. Juga dari DLH mbak yang mencarikan pengepul untuk kampung pilah sampah”<sup>72</sup>

2) Mendapat dukungan Pemerintah Kota Semarang

Pemerintah Kota Semarang berperan sebagai fasilitator. Berdasarkan Perda Kota Semarang No.6 Tahun 2012 pasal 30 dan 31 ayat 1. Pemerintah daerah menyediakan TPS, TPST dan TPA sesuai dengan rencana kerja dalam hal ini sesuai dengan Misi ke-3 Kota Semarang yaitu mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan. Pemerintah Kota Semarang menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam pengelolaan sampah di lingkup kecamatan dan kelurahan. Pemerintah Kota Semarang dengan memberikan lahan berbentuk bangunan untuk masyarakat juga

---

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Ibu Nur Indrarti. 11/09/22.

menjadi faktor pendukung dalam program pilah sampah ini di Kelurahan Mangkang Kulon.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sukiswo selaku Sekretaris di Kelurahan Mangkang Kulon, berikut penjelasannya:

“yang sekarang jadi bangunan kampung pilah sampah itu dulunya lahan bengkok mbak, kemudian melihat makin banyak sampah yang dihasilkan, makin bersih lingkungannya, makin maju program yang dibuat oleh kampung pilah sampah, dari pihak kelurahan membangunkan bangunan untuk tempat pengelolaan sampah dan pemilahan sampah. Diberikan kemasyarakat agar terus berjalan program pilah sampah yang diawali oleh RW 03 sekarang di perbesar lagi dalam program dan pengelolaannya”<sup>73</sup>

b. Keikutsertaan masyarakat

Keikutsertaan masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung atas berjalannya program kampung pilah sampah. Karena dengan adanya partisipasi dari masyarakat mengikuti program ini menjadikan kesuksesan dalam sebuah program yang dijalankan tidak hanya itu saja, lingkungan menjadi sangat bersih dan tidak ada lagi sampah di pinggir sungai.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Tutik selaku warga masyarakat, berikut penjelasannya:

“Antusias warga di lihat dari hari ke hari mbak makin banyak yang mengikuti program kampung pilah sampah ini, warga yang mengikuti program ini tidak perlu berpikir mbak istilahe, tidak perlu berpikir untuk membuang sampah basah dimana ya terutama popok bayi yang terlihat jelas dan bau kalo di simpan lama-lama. Tinggal menunggu penjemputan sampah yang telah di beritahukan oleh pengurus program pilah sampah di tiap minggunya”<sup>74</sup>

c. Terdapat hubungan yang baik antar anggota, rasa kebersamaan, saling membutuhkan dan saling keterbukaan antar anggota.

---

<sup>73</sup> “Wawancara Dengan Bapak Sukiswo. 18/09/22” (n.d.).

<sup>74</sup> “Wawancara Dengan Ibu Tutik.20/09/22” (n.d.).

## 2. Faktor Penghambat Program Pilah Sampah di Kelurahan Mangkang Kulon

### a. Komunikasi

Komunikasi yang kurang menjadi salah satu penyebab faktor penghambat dalam menjalankan sebuah kegiatan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nur Indarti selaku pengurus program kampung pilah sampah, berikut penjelasannya:

“Kurang nya peran pemerintah dalam melakukan arahan dan penyampaian kepada masyarakat menjadi salah satu faktor penghambat dalam program ini mbak. Ketika pengurus saja yang melakukan sosialisasi kepada masyarakat tanpa dibantu jajaran yang berwenang seperti lurah, rw, dan rt setempat tidak akan efektif dan tidak di hiraukan oleh masyarakat”<sup>75</sup>

### b. Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan

Budaya masyarakat yang tidak mau repot dengan membuang sampah di sungai, selokan, dan dibakar ini juga menjadi salah satu penyebab faktor penghambat dalam program kampung pilah sampah. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nur Indarti selaku pengurus program kampung pilah sampah, berikut penjelasannya:

“Sebagian masyarakat juga enggan mbak untuk membayar iuran. Padahal iuran sudah dijelaskan ketika ada sosialisasi ke warga, masyarakat lebih memilih membuang sampah ke sungai dengan pemikiran masyarakat bahwa nantinya sampah akan cepat hanyut”<sup>76</sup>

### c. Terbatasnya Sumber Daya Manusia

Terbatasnya sumber daya manusia juga menjadikan kegiatan program kampung pilah sampah ini kurang efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Agus Solahudin selaku pengurus program kampung pilah sampah, berikut penjelasannya:

“sejauh ini pengurus juga sudah mengajak masyarakat untuk ikut aktif menjadi pengurus pilah sampah tetapi hasilnya masih jauh dari harapan. Sampah yang dihasilkan lebih banyak dan pengurus

---

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Ibu Nur Indrarti. 11/09/22.

<sup>76</sup> Ibid.

kekurangan dalam sumber daya manusia untuk mengelola sampah yang dihasilkan”<sup>77</sup>

d. Terbatasnya sarana

Terbatasnya sarana juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam program kampung pilah sampah. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Agus Solahudin selaku pengurus program kampung pilah sampah, berikut penjelasannya:

“Fasilitas dalam pilah sampah ini sangat minim karena hanya terdapat 2 tossa dan 3 gerobak yang dimiliki Bank Sampah sebagai kendaraan pengangkut sampah. Alat yang digunakan untuk menimbang sampah, tong sampah untuk memilah sampah organik dan anorganik juga masih minim. Keterbatasan sarana ini menjadi salah satu faktor penghambat yang ada dalam Program Kampung Pilah Sampah ini sangat berpengaruh dalam proses saat memilah sampah mbak.”<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Bapak Agus Solahudin. 18/09/22.

<sup>78</sup> Ibid.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA PENELITIAN**

#### **A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Kampung Pilah Sampah Di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang**

Keberhasilan program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat sangat tergantung pada keterlibatan masyarakat. Partisipasi masyarakat tidak hanya melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan di setiap program, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi disetiap ada masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Partisipasi masyarakat juga sebagai kunci keberhasilan suatu pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan memberdayakan kelompok yang lemah. Masyarakat yang berdaya dalam ekonomi, sosial, politik, atau pendidikannya dirasa akan mampu mencukupi kebutuhannya. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses bagi masyarakat dimana masyarakat bisa mendapatkan kemampuan dan kemandirian dalam mengubah taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik lagi setelah mengetahui beberapa pengetahuan melalui program pemberdayaan.

Salah satu upaya terwujudnya program pemberdayaan dalam Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Program Kampung Pilah Sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan sampah terpadu. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban kampung pilah sampah mampu memberikan motivasi kepada masyarakat dengan menjaga lingkungan agar tetap asri. Tujuan utama Program Kampung Pilah Sampah dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, mengetahui perilaku dan kondisi yang dialami oleh masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hikmatussa'adah menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan lingkungan yang berhasil akan melibatkan masyarakat



dalam pengelolaannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hikmatussa'dah bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah. Masyarakat ikut mengelola dalam kebersihan lingkungan, ikut berpartisipasi dalam pengelolaan kebersihan lingkungan. Maka dari itu, dalam bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang ini membutuhkan kontribusi dan partisipasi dari berbagai pihak. Sebaik apapun program yang disuguhkan ke masyarakat, tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi.<sup>79</sup>

Dengan adanya bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di Kampung Pilah Sampah akan membantu masyarakat dalam pengambilan sebuah keputusan. Menurut Huraerah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari:

- 1 Partisipasi buah pikiran, yaitu partisipasi yang diberikan oleh seseorang atau kelompok partisipan dalam program pertemuan, dan ketika rapat umum.
- 2 Partisipasi tenaga, partisipasi ini merupakan partisipasi yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan.
- 3 Partisipasi harta benda, partisipasi yang diberikan oleh seseorang maupun kelompok masyarakat dalam bentuk uang, makanan dan sebagainya yang bernilai.
- 4 Partisipasi ketrampilan dan kemahiran, bentuk partisipasi atau sebuah kemampuan seseorang yang diberikan untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha atau kegiatan industri.
- 5 Partisipasi sosial, partisipasi yang dilakukan seseorang sebagai tanda kegyuban. Partisipasi ini sangat mengedepankan kebersamaan dan kekerabatannya.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Hikmatussa'dah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah Bil-Hal)* Skripsi. (Semarang: Uin Walisongo 2018).

<sup>80</sup> Abu Huraerah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat : Modal & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. (Bandung: Humaniora 2008). Hlm. 116.

Partisipasi masyarakat yang ada dalam Pengelolaan Sampah melalui Program Kampung Pilah Sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang terdapat tiga bentuk partisipasi masyarakat.

Menurut teori bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang ditulis oleh Abu Huraeah dalam buku pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan terdapat lima bentuk partisipasi masyarakat sehingga ada perbedaan bentuk partisipasi masyarakat yang ditemukan peneliti. Tiga bentuk partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Program Kampung Pilah Sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang yaitu partisipasi berupa harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi kemampuan dan kreatifitas, dan partisipasi buah pikiran yaitu sebagai berikut:

#### 1 Partisipasi Tenaga

Dalam praktik di lapangan sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bentuk partisipasi ini adalah partisipasi dalam bentuk tenaga yang berupa tenaga pengangkut sampah yang diberikan oleh masyarakat untuk mengatasi permasalahan sampah. Dengan adanya tenaga dari masyarakat yang menjadi pengangkut sampah menjadikan permasalahan sampah yang sudah menumpuk di masyarakat wilayah Mangkang Kulon ini dapat teratasi. Kemudian dengan adanya waktu dari pengurus untuk memilah sampah sesuai dengan kriteria yang ditentukan juga merupakan sebuah partisipasi tenaga yang diberikan untuk program kampung pilah sampah.

Dalam bentuk partisipasi tenaga pengurus kampung pilah sampah membutuhkan banyak tenaga dari masyarakat untuk membantu kesuksesan dan kelancaran program kampung pilah sampah. Wujud partisipasi masyarakat dalam mengikuti berbagai program yang dibuat oleh pengurus kampung pilah sampah juga termasuk sebagai partisipasi dalam bentuk tenaga yang diberikan oleh masyarakat. Mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan sampah ini menjadikan lingkungan menjadi bersih, karena dengan adanya kerjasama antara pengurus dan masyarakat program

kampung pilah sampah ini akan berjalan sesuai dengan tujuan. Dari hal tersebut penulis setuju bahwa bentuk partisipasi masyarakat sesuai dengan teori partisipasi masyarakat yang dijelaskan oleh Isbandi Rukminto Adi dalam buku *Perencanaan Partisipasi Berbasis Asset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*.

## 2 Partisipasi Ketrampilan dan Kemahiran

Dalam praktik di lapangan sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bentuk partisipasi ini adalah partisipasi dalam bentuk ketrampilan dan kemahiran yang dimiliki oleh masyarakat Mangkang Kulon dalam membuat karya seni. Dalam program kampung pilah sampah ini membuat karya seni dengan memanfaatkan sampah dari plastik yang tidak bisa di daur ulang lagi. Pembuatan karya seni yang dilakukan oleh pengurus program pilah sampah ini dibuat untuk ajang pameran ketika ada hari hari penting yang berkaitan dengan sampah. Setelah membuat karya seni ini pengurus menyimpan barang-barang yang sudah dibuat dan akan di keluarkan jika ada acara-acara yang penting saja.

Partisipasi dalam bentuk ketrampilan dan kemahiran ini merupakan bentuk *soft skill* yang dimiliki oleh masyarakat yang disumbangkan untuk program kampung pilah sampah dalam mengatasi pengelolaan sampah dengan kekreatifan yang dimiliki. Karena keterbatasan yang dimiliki dan sedikitnya kontribusi dari masyarakat dalam partisipasi ini maka dalam program kampung pilah sampah di kelurahan mangkang kulon kecamatan tugu kota semarang tidak terlalu ditekankan untuk membuat karya seni. Mengingat sulitnya dalam membuat dan merangkai pembuatan karya seni yang tidak senilai dengan harga ketika dijual belikan. Dari hal tersebut penulis setuju bahwa bentuk partisipasi masyarakat tersebut sesuai dengan teori bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang dijelaskan oleh Abu Huraerah dalam buku *pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis masyarakat*.

### 3 Partisipasi Gagasan

Dalam praktik di lapangan sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bentuk partisipasi ini adalah partisipasi dalam bentuk sumbangan sebuah ide dari masyarakat untuk membangun program kampung pilah sampah. Masyarakat dilibatkan dalam hal perencanaan dengan cara memberikan usulan-usulan saat sedang dilakukan sosialisasi. Bentuk partisipasi dengan menyumbangkan ide ini merupakan partisipasi berupa pikiran, kritik, dan saran dari masyarakat untuk membangun program kampung pilah sampah dengan muncul ide-ide baru dalam pengelolaan sampah.

Ide dalam peningkatan pengelolaan sampah ini pengurus juga mengikuti sebuah pelatihan yang diadakan oleh LPMK Mangkang Kulon untuk menyusun rencana dan program baru agar masyarakat tertarik. Ide dalam peningkatan pengambilan sampah merupakan ide baru yang diberikan dari pengurus Kampung Pilah Sampah untuk mempermudah masyarakat saat memiliki hajatan dengan adanya penjemputan sampah. Adanya ide baru yang diberikan pengurus dengan adanya penjemputan sampah ini masyarakat banyak menghubungi pengurus Kampung Pilah Sampah ketika memiliki sebuah hajatan.

Ide dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa pengurus melakukan sosialisasi kepada masyarakat di wilayah Mangkang Kulon agar mengetahui bahwa ada program yang sudah berjalan yaitu program Kampung Pilah Sampah untuk mengatasi sampah masyarakat baik sampah organik maupun anorganik. Ide selanjutnya adalah ide dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Ide ini akan mempermudah masyarakat ketika mempunyai barang-barang bekas yang sudah tidak dipakai akan bernilai uang dengan cara menjual kepada pengurus Kampung Pilah sampah yang kemudian masyarakat akan mendapatkan uang.

Dengan demikian masyarakat telah dilibatkan dalam pengambilan keputusan berupa sumbangan ide atau pemikiran sebagai program yang

dijalankan sesuai kebutuhan dan keinginan masyarakat sendiri. Maka dari itu, partisipasi dalam bentuk buah pikiran ini sangat membantu dalam kelancaran program Kampung Pilah Sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang. Dari hal tersebut penulis setuju bahwa bentuk partisipasi masyarakat tersebut sesuai dengan teori bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang dijelaskan oleh Abu Huraerah dalam buku pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dalam program kampung pilah sampah menjadikan lingkungan di wilayah mangkang kulon menjadi bersih dan sehat yang sesuai visi dan misi program kampung pilah sampah. Selain itu juga menjadikan wawasan yang baru bagi masyarakat mengenai sampah, yang biasanya sampah hanya dibuang begitu saja setelah adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program kampung pilah sampah masyarakat menjadi tau akan sampah yang bisa dijadikan nilai guna lebih untuk membantu perekonomian masyarakat dan sampah basah yang tidak bisa di daur ulang.

#### **B. Faktor Penghambat Dan Pendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Pegelolaan Sampah Melalui Program Kampung Pilah Sampah Di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang**

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu maupun kelompok sosial yang didasari oleh kesadaran warga baik secara langsung tanpa adanya paksaan dari pihak-pihak tertentu. Masyarakat dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang sekiranya dapat memberikan keberhasilan dalam sebuah program pembangunan. Secara umum partisipasi masyarakat dapat dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk nyata atau yang memiliki wujud dan juga bentuk partisipasi masyarakat yang tidak nyata atau berbentuk abstrak.

Setiap kegiatan tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang membuat proses kegiatan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya ada hal yang berjalan tidak sesuai dalam pelaksanaannya dan memiliki penghambat dalam proses kegiatannya. Dalam rangka partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Dalam menyusun strategi pengelolaan sampah penulis menggunakan indentifikasi analisis SWOT. Analisis Swot adalah sebuah metode perencanaan strategis yang dilakukan untuk mengevaluasi Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threats*). Kekuatan dan kelemahan di kelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman masuk ke dalam faktor eksternal.<sup>81</sup>

#### 1. Identifikasi faktor pendukung

- a. Adanya dukungan oleh pemerintah Kota Semarang.
- b. Aktifnya partisipasi.
- c. Adanya hubungan yang baik antar anggota.

#### 2. Identifikasi faktor penghambat

- a. Minimnya komunikasi antara pemerintah dan masyarakat mengenai sosialisasi dalam pengelolaan sampah.
- b. Budaya masyarakat yang membuang sampah sembarangan.
- c. Keterbatasan SDM.
- d. Keterbatasan sarana.

---

<sup>81</sup> Freddy Rangkuty, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: PT Pustaka Gramedia Utama 2006), hlm 19.

### 3. Matrik Analisis Swot

#### a. Faktor internal dan eksternal

STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
a. Di dukung oleh Pemerintah Kota Semarang b. Keikutsertaan masyarakat yang aktif dalam partisipasi c. Keterbukaan antar pengurus yang saling menguatkan.	a. Minimnya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat mengenai pengelolaan sampah b. Budaya masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan c. Keterbatasan SDM d. Keterbatasan sarana

#### b. Strategi

OPPURTUNITIES (O)	STRATEGI (S-O)	STRATEGI (W-O)
a. Adanya dukungan dari Pemerintah Kota Semarang untuk terus mengembangkan cara pengelolaan sampah. b. Mendapatkan penghasilan dari pengumpulan sampah daur ulang di Kampung Pilah Sampah.	a. Peningkatan peran masing-masing stakeholder dalam pengelolaan sampah di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon. b. Peningkatan kerjasama dengan pengepul sampah. c. Peningkatan dalam	a. Melakukan pelatihan rutin untuk mengetahui tatacara pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah.

c. Adanya partisipasi masyarakat dalam pengumpulan sampah dan pengelolaan sampah.	pengangkutan sampah yang dihasilkan.	
THREATS (T)	STRATEGI (S-T)	STRATEGI (W-T)
<p>a. Kesadaran masyarakat masih kurang dalam pengelolaan sampah.</p> <p>b. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar kontribusi.</p> <p>c. Masih terdapat masyarakat yang membuang sampah ke sungai.</p> <p>d. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah.</p>	a. Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan.	a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan.



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa faktor pendukung dan penghambat dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program kampung pilah sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang ada yang bersumber dari faktor internal (*strength dan weakness*) dan faktor eksternal (*opportunity dan threats*). Faktor internal dan eksternal partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program kampung pilah sampah adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya kekuatan dan kelemahan yang ada dalam individu atau kelompok berdasarkan atas dampak yang ditimbulkan terhadap pencapaian sebuah tujuan. Disebut juga dengan kondisi yang terjadi dalam sebuah individu maupun kelompok.

##### a. Kekuatan (*Strenght*)

- 1) Didukung oleh Pemerintah Kota Semarang. Dukungan dari Pemerintah Kota Semarang merupakan hal yang sangat penting untuk keberhasilan program kampung pilah sampah. dukungan berupa fisik dan nonfisik seperti pelatihan dan bekerjasama dengan berbagai pihak yang mendukung perkembangan pengelolaan dalam program kampung pilah sampah.
- 2) Keikutsertaan masyarakat yang aktif dalam partisipasi berdampak positif, masyarakat mengikuti serangkaian program yang dilakukan oleh pengurus program kampung pilah sampah.
- 3) Adanya hubungan yang baik antar anggota, adanya rasa kebersamaan, saling membutuhkan, memiliki rasa kepercayaan antar anggota serta terbuka antar anggota.

##### b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Minimnya komunikasi komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat mengenai pengelolaan sampah.
- 2) Budaya masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan.
- 3) Keterbatasan SDM.
- 4) Keterbatasan sarana yang dimiliki.

## 2. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan sosial terhadap individu atau organisasi. Adapun faktor eksternal yang dimiliki oleh Program Kampung Pilah sampah meliputi peluang yang dapat meminimalisir agar tidak menghambat tercapainya tujuan. Peluang dan ancaman tersebut sebagai berikut:

### a. Peluang (*Oppurtunity*)

- 1) Adanya dukungan dari Pemerintah Kota Semarang dalam mengatasi pengelolaan sampah yang ada di lingkungan sekitar serta terus mengembangkan cara-cara pengelolaan sampah yang berbasis lingkungan. Dengan begitu lingkungan bersih dan alam pun tetap terjaga.
- 2) Mendapatkan penghasilan dari pengumpulan sampah daur ulang. Dengan menyetorkan kumpulan sampah di Kampung Pilah Sampah masyarakat akan mendapat penghasilan dan akan membantu perekonomiannya.
- 3) Adanya dukungan sikap dari masyarakat serta partisipasi yang mendukung dengan adanya pengumpulan sampah dan pengelolaan sampah yang ada di Kampung Pilah Sampah.

### b. Ancaman (*Threats*)

- 1) Kesadaran masyarakat masih kurang dalam pengelolaan sampah.
- 2) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar kontribusi.
- 3) Masih terdapat masyarakat yang membuang sampah ke sungai.
- 4) Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah.

Berdasarkan uraiandiatas dapat diketahui bahwa penggunaan analisis SWOT dapat mempermudah dan sangat relevan dalam penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Program Kampung Pilah Sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang. Hal tersebut sangat penting dilakukan sebelum menerapkan strategi dan pengembangan tujuan dari program kampung pilah sampah. Tujuannya adalah

untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dengan cepat dan mudah juga dapat mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat jalannya program yang sedang dilakukan. Sehingga dapat di peroleh data awal sebagai dasar untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman selanjutnya yang akan dihadapi oleh pengurus kampung pilah sampah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Empat Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program kampung pilah sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang terdiri dari:

*Pertama:* Bentuk partisipasi tenaga. Pengurus yang menjadi pengangkut sampah serta mengelola sampah yang telah terkumpul dan masyarakat mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh pengurus. *Kedua:* Bentuk partisipasi ketrampilan dan kemahiran. Pengurus memutuskan untuk program ketrampilan dalam membuat karya seni tidak dilanjutkan karena tidak sesuai dengan harga jual dengan pembuatannya. *Ketiga:* Bentuk partisipasi buah pikiran. Bentuk partisipasi buah pikiran ini muncul adanya ide untuk menjadikan program kampung pilah sampah lebih berkembang dan diikuti oleh masyarakat dengan itu muncul ide. Ide dalam peningkatan pengelolaan sampah ide dalam pengambilan sampah, ide dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan ide dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat program kampung pilah sampah di Kelurahan Mangkang Kulon kecamatan Tugu Kota Semarang terdiri dari:

Terdapat tiga faktor pendukung dalam program kampung pilah sampah. *Pertama:* didukung oleh Pemerintah Kota Semarang. *Kedua:* didukung oleh DLH Kota Semarang. *Ketiga:* keikutsertaan masyarakat yang ikut andil dalam mensukseskan program kampung pilah sampah.

Sedangkan faktor penghambat dalam program kampung pilah sampah terdiri *pertama:* masih minimnya komunikasi dari pemerintah kepada masyarakat dalam penyampaian pengelolaan sampah. *Kedua:* kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan. *Keempat:* terbatasnya SDM

yang dimiliki oleh pengurus dalam mengelola sampah yang banyak. *Kelima:* terbatasnya sarana yang dimiliki oleh Program Kampung Pilah Sampah.

## B. SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dalam program kampung pilah sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang. Peneliti memberikan saran secara objektif berdasarkan kondisi setelah melakukan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah kota Semarang untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kampung pilah sampah dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang berfokus pada pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Agar masyarakat memiliki ilmu baru dan bisa di teruskan ke anak cucunya untuk menambah wawasan dalam pengelolaan sampah.
2. Bagi pengurus program kampung pilah sampah untuk lebih aktif dalam memilih sumber daya manusia agar bisa melakukan pembaruan program-program untuk mengatasi permasalahan sampah yang semakin banyak.
3. Bagi masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon agar dapat menghindari membuang sampah sembarangan, seperti membuang sampah disungai. Karena ketika membuang sampah ke sungai akan mengakibatkan aliran sungai tersumbat dan akan berakibat banjir. Alangkah baiknya ketika masyarakat tidak membuang sampah sembarangan lagi dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus kampung pilah sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboejoewono, A. 1985. *Pengelolaan Sampah Menuju Ke Sanitasi Lingkungan Dan Permasalahannya; Wilayah DKI Jakarta Sebagai Suatu Kasus..*
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Adrian Tawai dan Muh. Yusuf. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Kendari: Literacy Institute.
- Alamsyah, D, and R Muliawati. 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Alex, S. 2015. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Andri Prastowo.2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Andriany, Dewi.2015. *Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ardani, dkk. 2004. *Observasi Dan Wawancara*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta..
- Basrowi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Cholid Narkubo, Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1431. *Al- Quran Terjemahan Mushaf Aisyah*. Jakarta: Hilal.
- Habib, Irfan. 2019. *Analisis Pemberdayaan Sampah Melalui Sisten Reduce, Reuce, Recycle Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Serta Pendapatan Asli Desa Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Trimodadi Kbupaten Lampung Utara)*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Hadi, A.P. 2010. *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelemagaan Dalam Pembangunan*. Yayasan Agribisnis/ Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Hadiwiyoto. 1983. *Penanganan Dan Pemanfaatan Sampah*. Yayasan Indayu.
- Hajaroh, M, Paradigma Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi, Program

### Studi Kebijakan Pendidikan FIP UNY.

- Hikmatussa'adah. 2018. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah Bil-Hal)*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Halilurrahman.2020. *Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Pagesangan Kota Mataram*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Hamid Nur, Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. VIII. Issu 2, 2020
- Hasil Wawancara Dengan Pengurus Kampung Pilah Sampah
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat : Modal & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Indrawan, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan. Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Isbandi, Rukminto Adi. 2017. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Jakarta: FISIP-UI Press.
- Jim Iffe, Frank Tesoriero. *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*.
- J. R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Pt Grasindo.
- K Davis, JW Newstroom. *Perilaku Dalam Organisasi*.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif–Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press
- Kastaman R. dan Moetangad A. K. 2007. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah Sistem Pengelolaan Reaktor Sampah Terpadu*. Bandung: Humaniora.
- M. Gelbert, dkk. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dan " Wall Chart "*. Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup. PPPGT/ VEDC Malang. 1996.
- M. Mudhofi.2014 . *Pengembangan Masyarakatt Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal Di Jambean Kalibeber Mojotengah Wonosobo*. Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Muller, J. 2006. *Perkembangan Masyarakat Lintas-Ilmu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nasdian, FT. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Otto Sumarwoto. 2004. *Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*.

- Probosari, Ida. 2020. *Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Krobokan Kota Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rangkuty, Freddy. 2006. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riyadi agus. 2021. *Pengembangan Masyarakat Upaya Dakwah Dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Sangadji, Etta Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Silalahi, Ulber. 2018. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sucipto, Cecep Dani. 2012. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunarwibowo, anton. 2008. *Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Skala Kawasan, Studi Kasus: RW 06 Kelurahan Ciateul, Kecamatan Regol, Kota Bandung Dalam Soegijoko, Budhi Tjahjati Sugijanto, Dkk. (ed) Buku Pengalaman Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Jakarta : GTZ, DEPDARGRI, dan URDI.
- Usman, Suntoyo. 2006. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offside.
- Wawancara Dengan Bapak Agus. 20/09/22.
- Wawancara Dengan Bapak Agus Solahudin. 18/09/22.
- Wawancara Dengan Bapak H. Nasori. 18/09/22.
- Wawancara Dengan Bapak Sukiswo. 18/09/22.
- Wawancara Dengan Bapak Sutrisno. 18/09/22.
- Wawancara Dengan Ibu Isana. 18/09/22.
- Wawancara Dengan Ibu Muzaroah. 20/09/22.
- Wawancara Dengan Ibu Ningsih. 11/09/22.
- Wawancara Dengan Ibu Nur Indrarti. 11/09/22.
- Wawancara Dengan Ibu Romdhonah. 20/09/22.
- Wawancara Dengan Ibu Rubbiah 11/09/22.
- Wawancara Dengan Ibu Sriyatun. 20/09/22.
- Wawancara Dengan Ibu Sutiah. 11/09/22.



Wawancara Dengan Ibu Tutik.20/09/22.

**Jurnal:**

Dewa Ayu AP. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Denpasar Timur. *Jurnal: Skala Husada* Vol. 13. No. 1. 2016.

Fadil, F. Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik&Pemerintahan Lokal* Vol. 2. No. 2. 2013.

Faqih Ahmad. Penguatan Kapasitas Mahasiswa Peduli Sampah (Pendampingan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam). *Jurnal Dimas* Vol. 15. No. 1. 2015.

Istiqomah Wibowo. Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan Tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan. *jurnal makara, sosial humaniora. Jurnal Makara: Sosial Humaniora* 13 2009

Laksana, Nuring Septyasa. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Desa Siaga Di Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi DIY *Dalam Jurnal Kebijakan Manajemen Publik*, 2008.

Lubis, A. Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan. *Jurnal Tabularasa*. Vol. 6. No. 2. 2019.

Malik Hatta Abdul. Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Jurnal dimas* Vol.13. No. 2. 2013.

M Rizal. Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi Kasus Pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal SMARTek* Vol. 9. No.2. 2011.

Riyadi Agus, dll. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Kampung Olahan Singkong, Wonosari, Ngaliyan, Semarang. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 6. No. 2. 2021.

Sasmito, Cahyo. Implementasi Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012. *Reformasi Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 7. No. 2. 2017.

Sulistiyorini, dll. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. social Work Jurnal* Vol. 5. No. 1. 2015.

Yuliana,dll. Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah. *Higeia Journal of Public Health Research and Development* Vol.3. No. 4 2019.

**Undang-Undang:**

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004. *Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN)*.

**LAMPIRAN***Lampiran I*

A. Wawancara Dengan Pengurus “Kampung Pilah Sampah” Di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang terbentuknya “TPS 3R KAMPUNG PILAH SAMPAH” dan adanya kelompok gabungan kampung pilah sampah?
2. Siapakah inisiator atau tokoh yang berperan dalam berdirinya “KAMPUNG PILAH SAMPAH”?
3. Bagaimana antusias atau respon masyarakat dengan adanya Kampung Pilah Sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kota Semarang?
4. Apakah sebelum adanya Kampung Pilah Sampah masyarakat sudah melakukan Pengolahan sSmpah dengan cara Pilah Sampah?
5. Bagaimana keadaan sosial-budaya masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang sebelum adanya Kampung Pilah Sampah?
6. Bagaimana keadaan sosial-budaya masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang setelah adanya Kampung Pilah Sampah?
7. Bagaimana proses yang dilakukan oleh Kelompok TPS 3R Kampung Pilah Sampah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Pilah Sampah? (minimum ke maximum)
8. Kegiatan pemberdayaan apa saja yang dilakukan oleh Kelompok TPS 3R Kampung Pilah Sampah dalam membangun Kampung Pilah Sampah?

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Pilah Sampah?
  10. Bagaimana keadaan ekonomi, sosial, budaya setelah adanya Kampung Pilah Sampah?
  11. Apa saja hasil dari adanya partisipasi dalam pembangunan Kampung Pilah Sampah melalui Kelompok TPS 3R Kampung Pilah Sampah?
- B. Draf Wawancara Dengan Pemerintah Di Kelurahan Mangkang Kulon Kota Semarang
1. Berapa jumlah penduduk di Kelurahan Mangkang Kulon?
  2. Apa saja potensi yang dimiliki masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon?
  3. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon?
  4. Bagaimana kondisi Pendidikan masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon?
  5. Bagaimana kondisi Keagamaan masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon?
  6. Bagaimana kondisi Sosial-Budaya masyarakat di Kelurahan Mangkang Kulon?
  7. Bagaimana struktur pemerintahan di Kelurahan Mangkang Kulon?
  8. Bagaimana sejarah Kampung Pilah Sampah?
  9. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah di Kelurahan Mangkang Kulon dalam mendukung program Kampung Pilah Sampah?
  10. Adakah dampak yang terlihat sesudah dan sebelum adanya kampung pilah sampah?
  11. Apa harapan pemerintah di Kelurahan Mangkang Kulon Kota Semarang terhadap adanya kampung pilah sampah?
- C. Draf Wawancara Terhadap Pengelola Kampung Pilah Sampah.
1. Sudah berapa lama melakukan Pengelolaan Pilah Sampah?
  2. Apa dampak ekonomi, sosial, budaya setelah adanya Kampung Pilah Sampah?
  3. Apakah ikut bergabung dalam Kelompok Pengelolaan Pilah Sampah?

4. Sudah berapa lama bergabung dengan Kelompok Pengelolaan Pilah Sampah?
5. Bagaimana respon masyarakat setelah adanya Kampung Pilah Sampah?
6. Bagaimana dampak setelah adanya Kampung Pilah Sampah?
7. Apakah harapan pengelola dari adanya Kampung Pilah Sampah?

*Lampiran II*

*Dokumentasi*



(Gambar Kertas Marga/ Kertas Buram)



(Gambar Buku)



(Gambar Kardus)



(Gambar Botol Sirup)



(Gambar Botol Bekas Minyak Jelantah)



(Gambar Penumpahan Minyak Jelantah)



(Gambar Botol Plastik Sesuai Warna dan Jenis)



(Gambar tutup botol yang akan dipisahkan sesuai warna dan jenis)



(Gambar penimbangan dan pemilahan sampah)



(Gambar Sosialisasi kepada Masyarakat)



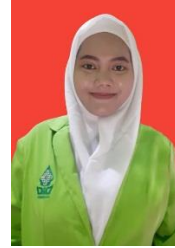
(Gambar Penelitian ke Kampung Pilah Sampah)



(Gambar saat melakukan pameran ketrampilan karya seni dari sampah kering)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Anisa Dwi Wardhani.  
Nim : 1801046013  
Tempat Tanggal Lahir: Semarang, 16 November 2000  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam.  
Alamat : Mangkang Wetan RT 01 RW 04, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.  
Jenis Kelamin : Perempuan.  
Agama : Islam.  
Email : [anisawardhani42@gmail.com](mailto:anisawardhani42@gmail.com)  
Nomer HP : 085975438026

### **Pendidikan Formal:**

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 46 Semarang Tahun 2005-2006
2. SDN Mangkang Wetan 02 Tahun 2007-2012
3. SMPN 28 Semarang Tahun 2013-2015
4. SMA Nurul Islami Semarang Tahun 2016-2018

### **Pendidikan Non Formal:**

1. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
2. Sekolah pemberdayaan Tahap Lanjut
3. Uji Sertifikasi di LPTP Karanganyar

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan semestinya dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.